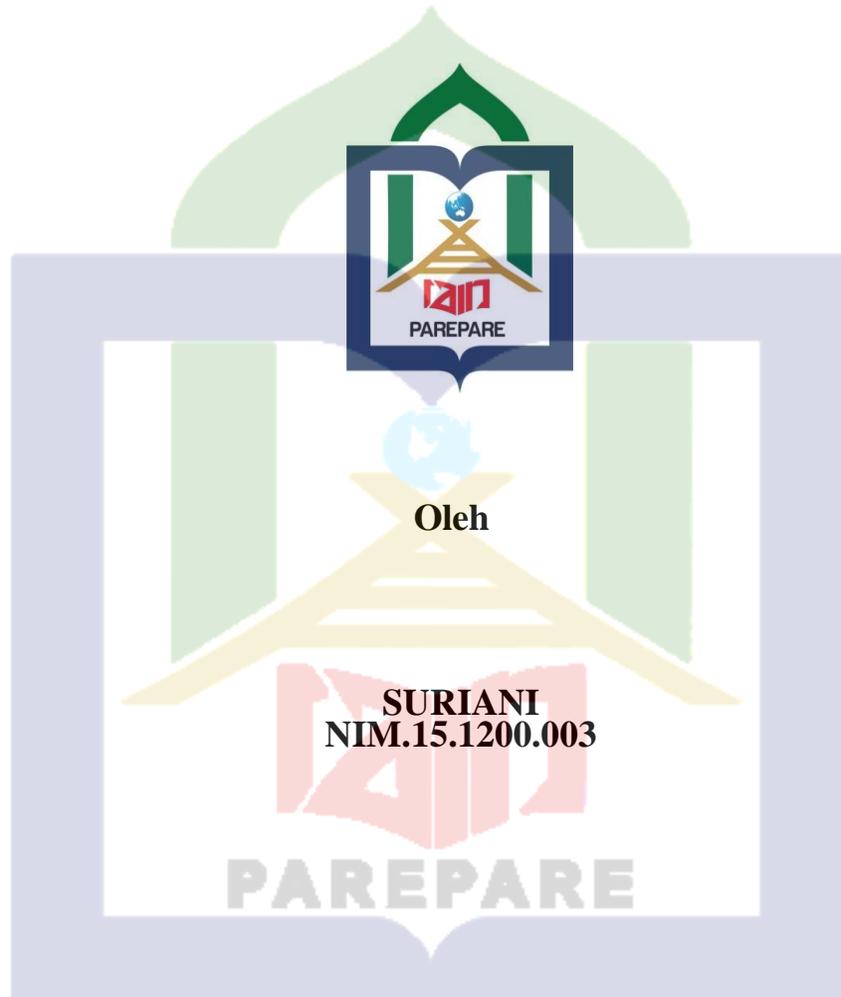


SKRIPSI

**KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMAN 5 PINRANG**

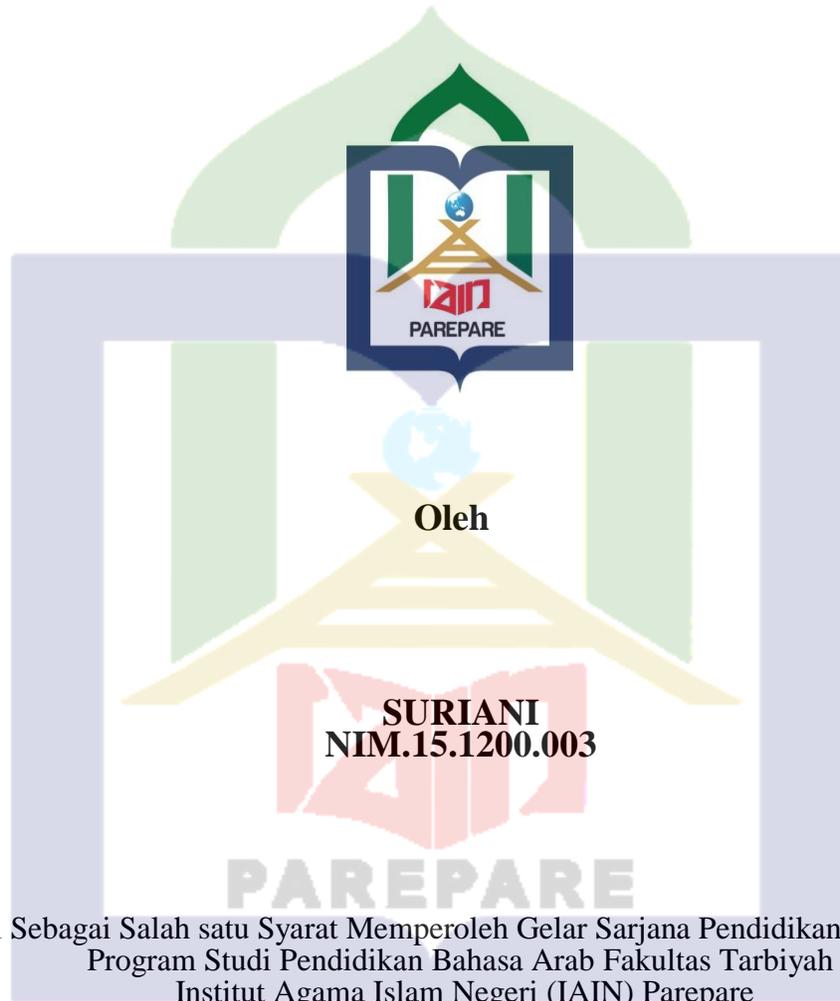


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMAN 5 PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMAN 5 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun dan diajukan Oleh

**SURIANI
NIM. 15. 1200.003**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Suriani
Judul Skripsi : Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan
Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik
Kelas XI di SMAN 5 Pinrang
NIM : 15.1200.003
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 371/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (.....
NIP : 19600505 199102 1 001
Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. (.....
NIP : 19730325 200801 1 024

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
Dekan

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001



SKRIPSI
KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN
AKTIVITAS BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK
KELAS XI DI SMAN 5 PINRANG

Disusun dan diajukan oleh

SURIANI
NIM.15.1200.003

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
pada tanggal 20 Februari 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat.

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (.....)
NIP : 19600505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Kaharuddin, M.Pd.I (.....)
NIP : 19730325 200801 1 024

Institut Agama Islam Negeri Parepare



Rektor,
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Tarbiyah



Dean,
Dr. H. Saepudin, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 0017

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan
Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik
Kelas XI di SMAN 5 Pinrang

Nama Mahasiswa : Suriani

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1200.003

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B. 371/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 20 Februari 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. (Ketua)



Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. (Sekretaris)



Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota)



Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (Anggota)



Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor,



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si

NIP. 0640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya dan memberikan hidayah dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah ” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw. Nabi sekaligus rasul yang diutus oleh Allah untuk menjadi panutan bagi seluruh insan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayah dan ibu Muh. Said dan Sumarni yang telah membesarkan, mendidik dan mendoakan dengan tulus. Kepada semua Bapak/Ibu guru tercinta yang pernah mendidik sejak SD, SMP, dan SMA, hingga penulis sampai pada penyusunan skripsi.

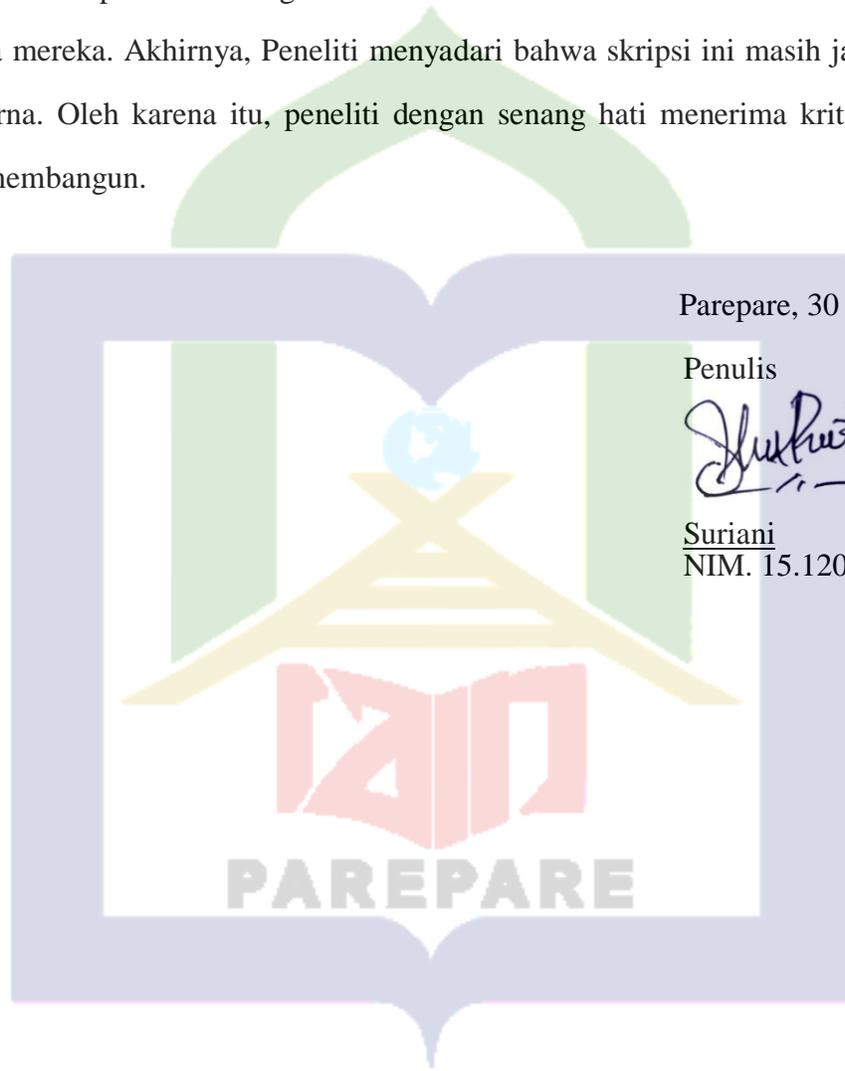
Penulis juga telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari Bapak Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. sebagai pembimbing utama serta Dr. Kaharuddin, M.Pd.I. sebagai pembimbing pendamping penulis. Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan beliau berdua yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan menghaturkan penghargaan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dan juga selaku dosen penasihat akademik yang selama ini telah memberikan berbagai nasehat, motivasi, dukungan dan bantuannya dalam menjalani aktivitas akademik.
4. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa Arab dan para staff yang selama ini telah memberikan berbagai ilmu dan kemudahan dalam proses dunia akademik maupun non akademik.
5. Pemerintah kabupaten Pinrang beserta staff yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di kabupaten Pinrang.
6. Bapak Kepala sekolah SMAN 5 Pinrang dan para guru beserta staff di SMAN 5 Pinrang yang telah memberikan bantuan, kesempatan dan dukungan dalam penelitian ini.
7. Para sahabat, Nurin Nuriyah, Devicaheny, Ruhani, Nursyamsi Anugrahi, dan Fatimah rauf yang selama ini telah memberikan segenap bantuan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan angkatan 2015 di Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah. Terima kasih atas dukungan dan waktunya selama ini sudah menjadi teman sharing yang baik.

9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini, mohon maaf peneliti tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Kata-kata tidak lah cukup untuk mengapresiasi bantuan mereka dalam penulisan skripsi ini. semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah kepada mereka. Akhirnya, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun.



Parepare, 30 Januari 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suriani', is written over the printed name.

Suriani
NIM. 15.1200.003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Suriani
NIM : 15.1200.003
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 28 Agustus 1997
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan
Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas
XI di SMAN 5 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa keseluruhan skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagat atau hasil karya orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 30 Januari 2020

Penulis



Suriani
NIM. 15.1200.003

ABSTRAK

Suriani, *Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Pinrang* (dibimbing oleh Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd dan Dr. Kaharuddin, M.Pd.I).

Aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terjadi di dalam proses belajar baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang berperan dalam aktivitas belajar bahasa Arab adalah lingkungan sekolah. Fasilitas yang ada di sekolah juga sangat diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Fasilitas yang tidak lengkap akan membuat proses pembelajaran menjadi terhambat.

Penelitian ini mengkaji tentang Korelasi Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode sampling dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan angket dengan instrumen angket yang dibagikan kepada peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang yang berisikan 25 item pernyataan, 11 angket item pernyataan tentang lingkungan sekolah dan 14 angket item pernyataan tentang aktivitas belajar bahasa Arab serta menggunakan teknik analisis data korelasi *Product Moment*, dimana data diambil dari angket yang terdiri dari variabel X dan variabel Y.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan dengan aktivitas belajar bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengelolaan data dengan uji signifikansi dan interpretasi korelasi *Product Moment* diperoleh $r_{hitung} = 0,582 > r_{tabel} = 0,244$. Pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis alternative (H_a) diterima.

Kata kunci: lingkungan sekolah, aktivitas belajar, bahasa Arab

DAFTAR ISI

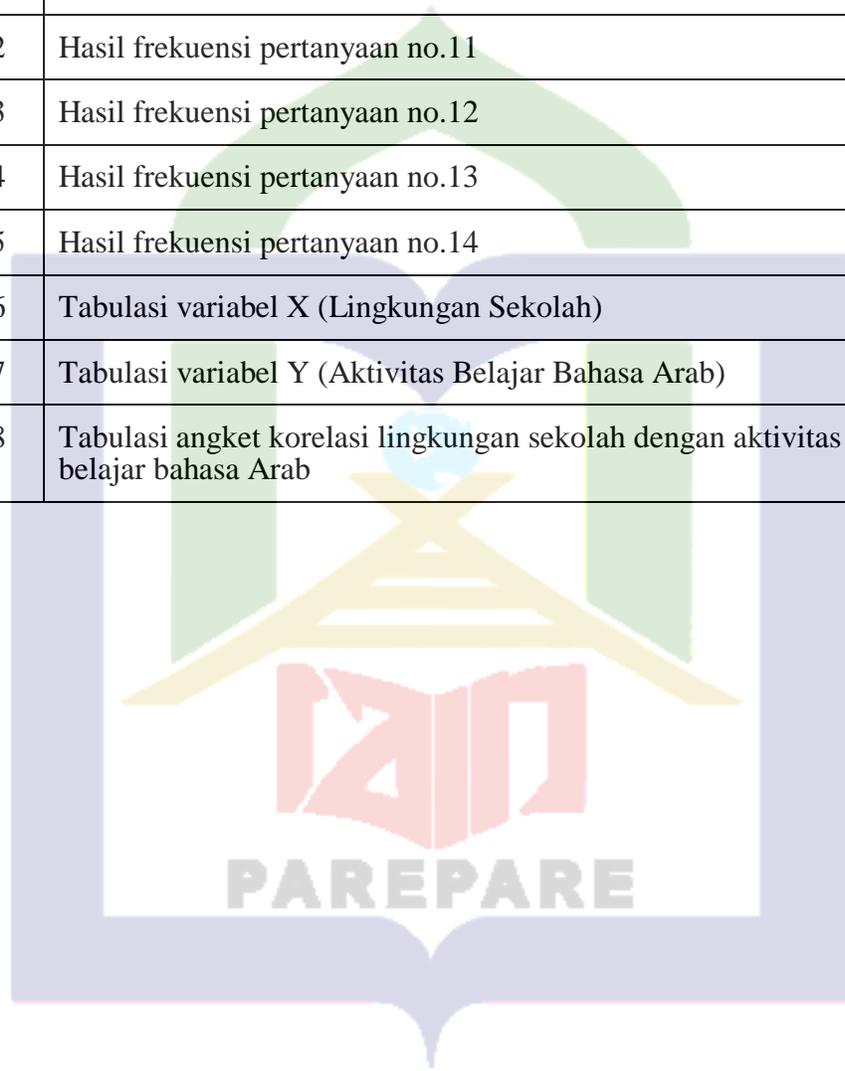
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori.....	6
2.2 Hasil Penelitian Relevan	29
2.3 Bagan Kerangka Pikir	31

2.4 Hipotesis.....	31
2.5 Defenisi Operasional Variabel	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Populasi dan Sampel	34
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	44
4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	62
4.3 Pengujian Hipotesis.....	72
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel	Hal.
3.1	Keadaan Peserta Didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang	35
3.2	Kisi- kisi Instrumen Lingkungan Sekolah	37
3.3	Kisi- kisi Instrumen Aktivitas Belajar	38
3.4	Skor Pernyataan Instrumen	39
3.5	Kriteria Guilford	42
4.1	Hasil frekuensi pertanyaan no.01	44
4.2	Hasil frekuensi pertanyaan no.02	45
4.3	Hasil frekuensi pertanyaan no.03	45
4.4	Hasil frekuensi pertanyaan no.04	46
4.5	Hasil frekuensi pertanyaan no.05	47
4.6	Hasil frekuensi pertanyaan no.06	48
4.7	Hasil frekuensi pertanyaan no.07	48
4.8	Hasil frekuensi pertanyaan no.08	49
4.9	Hasil frekuensi pertanyaan no.09	50
4.10	Hasil frekuensi pertanyaan no.10	50
4.11	Hasil frekuensi pertanyaan no.11	51
4.12	Hasil frekuensi pertanyaan no.01	52
4.13	Hasil frekuensi pertanyaan no.02	53
4.14	Hasil frekuensi pertanyaan no.03	53
4.15	Hasil frekuensi pertanyaan no.04	54
4.16	Hasil frekuensi pertanyaan no.05	55
4.17	Hasil frekuensi pertanyaan no.06	56

4.18	Hasil frekuensi pertanyaan no.07	56
4.19	Hasil frekuensi pertanyaan no.08	57
4.20	Hasil frekuensi pertanyaan no.09	58
4.21	Hasil frekuensi pertanyaan no.10	59
4.22	Hasil frekuensi pertanyaan no.11	59
4.23	Hasil frekuensi pertanyaan no.12	60
4.24	Hasil frekuensi pertanyaan no.13	61
4.25	Hasil frekuensi pertanyaan no.14	62
4.26	Tabulasi variabel X (Lingkungan Sekolah)	63
4.27	Tabulasi variabel Y (Aktivitas Belajar Bahasa Arab)	66
4.28	Tabulasi angket korelasi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab	69



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar	Hal.
2.1	Bagan Kerangka Pikir	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Profil Sekolah
2	Uji coba Instrumen Penelitian
3	Hasil Uji Coba Angket
4	Instrumen Penelitian
5	Hasil angket
6	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
7	Surat Izin Penelitian
8	Surat Keterangan Penelitian
9	Dokumentasi
10	Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebuah organisasi yang menyelenggarakan sebuah pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, mendidik, dan melatih serta mengembangkan kemampuan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan, antara lain menjadi manusia yang bertaqwa, warga Negara yang baik manusia yang berbudi pekerti luhur, manusia yang taat dan sadar konstitusi. Hal ini telah digariskan dalam pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal merupakan tanggung jawab besar dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sangat penting untuk pengembangan peserta didik sebagai manusia yang maju, mandiri, dan bertanggung jawab, yang sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir akan tumbuh dan berkembang berkat pengaruh lingkungan, dan sebaliknya lingkungan akan lebih bermakna apabila terarah pada bakat yang telah ada, kendatipun tidak dapat ditolak tentang adanya kemungkinan di mana

¹M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Cet. VI; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 14.

pertumbuhan dan perkembangan itu semata-mata hanya disebabkan oleh faktor bakat saja atau oleh lingkungan saja.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan. Dengan demikian, mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita- citakan.²

Lingkungan sekolah menjadi sebuah pengaruh yang akan berpengaruh terhadap kesiapan dan perilaku peserta didik dalam pembelajaran. Lingkungan sekolah yang baik akan menimbulkan kenyamanan bagi peserta didik, sehingga akan berpengaruh terhadap kesiapannya dalam mengikuti pelajaran dan berperilaku yang baik dalam belajar, misalnya dengan mendengarkan dan mencatat penjelasan guru.

Hubungannya dengan kegiatan belajar, menciptakan kondisi atau suasana proses belajar yang mengarahkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

Aktivitas belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap peserta didik karena dengan cara belajarnya yang tinggi akan memudahkan peserta didik dalam belajar secara terarah dan teratur. Peserta didik yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, peserta didik menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya disamping itu juga akan timbul

²Oemar hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 80-81.

suatu semangat dalam diri peserta didik. Mereka menyadari bahwa dengan kondisi lingkungan sekolah yang memadai dapat meningkatkan aktivitas belajar dan semangat belajar dalam dirinya serta mempermudah kelancaran dalam proses pendidikan.³

Pembelajaran mengandung arti “belajar atau berlatih” yang dalam bahasa Inggris disebut *learning* atau *training* dan dalam bahasa Arab disebut *darasa*. Menurut Hilgard, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku.⁴

Bahasa Arab adalah bahasa rumpun semit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Kemampuan bahasa Arab tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci Al-Qur'an dan sebagai bahasa agama.⁵ Bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi untuk berkembang dan bangkit. Faktor- faktor yang menjadikan bahasa Arab lebih berkembang dan maju, yaitu karena meningkatnya dunia jurnalistik dan tersebarnya pendidikan. Sekarang pada akademisi bahasa Arab menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa resmi di Negara- Negara Arab, sebagai alat berkomunikasi di antara bangsa Arab. Ia juga menjadi bahasa pengantar di berbagai sekolah, lembaga- lembaga pendidikan, dan perguruan tinggi.⁶

³Dedy Eko Prasetyo, *Hubungan antara Kondisi Lingkungan Sekolah-* Studylibid. Com (18 Mei 2019).

⁴Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Madani, 2015), h. 24.

⁵Abd Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Malang: UIN- Maliki Pres, 2012), h. 4.

⁶Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 26.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran di SMAN 5 Pinrang. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti dalam proses pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa jika pendidik memberikan suatu tugas kepada peserta didik, terlihat bahwa sebagian peserta didik memperhatikan tugas yang diberikan adapula yang tidak, ini terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik dalam memperhatikan proses pembelajaran bahasa Arab sehingga kesulitan dalam mengerjakannya dan tidak adanya kesadaran peserta didik untuk bertanya kepada pendidik tentang tugas yang diberikan sehingga tidak terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik.

Kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar bahasa Arab disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu lingkungan mereka belajar. Karena, semakin baik lingkungan sekolah maka semakin tinggi aktivitas belajar peserta didik. Jika lingkungan sekolah bersih maka proses pembelajaran terasa nyaman, tetapi jika lingkungan sekolah kotor maka proses belajar terasa kurang nyaman. Maka dari itu, sudah kewajiban bagi seorang pendidik untuk memperhatikan lingkungan sebelum melakukan aktivitas belajar demi kelancaran proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka calon peneliti tertarik untuk meneliti terkait "Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang"

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengemukakan latar belakang tersebut di atas, maka calon peneliti merumuskan masalah agar kajian tentang judul lebih fokus dan terarah pada tujuan peneliti. Adapun yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana lingkungan sekolah peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang?

1.2.2 Bagaimana aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang?

1.2.3 Adakah korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan, untuk:

1.3.1 Mengetahui lingkungan sekolah peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

1.3.2 Mengetahui aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

1.3.3 Mengetahui korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

1.4 kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan pengetahuan kepada pendidik, peserta didik, penulis, maupun pihak-pihak yang berkepentingan lainnya bahwa kondisi lingkungan dalam proses pembelajaran itu dapat menunjang aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Sebagai bahan informasi bagi pendidik bahwa memperhatikan kondisi lingkungan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tertulis bagi para calon peneliti berikutnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Lingkungan Sekolah

2.1.1.1 Pengertian Lingkungan Sekolah

Ada dua istilah yang sangat erat kaitannya tetapi berbeda secara gradual, ialah “alam sekitar” dan “lingkungan”. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik masa silam maupun yang akan datang tidak terikat pada dimensi waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.¹

Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa:

Lingkungan (*Enviroment*) adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara- cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life proses kita kecuali gen-gen dan bahkan gen dapat pula dipandang sebagai pola menyiapkan lingkungan bagi gen yang lain.²

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari.

Lingkungan sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondusional yang mempengaruhi tingkah laku individual dan merupakan faktor belajar yang penting. Suatu lingkungan pendidikan atau pengajaran memiliki tiga fungsi. Yang pertama,

¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 195.

²Moh. Suardi, Tri Aripriabowo, dan Syfrianida, *Dasar- dasar Pendidikan* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), h. 118

fungsi psikologis adalah stimulus bersumber atau berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Yang kedua, fungsi pedagogis adalah lingkungan yang memberikan pengaruh- pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan. Yang ketiga, fungsi intruksional merupakan suatu lingkungan pengajaran atau pembelajaran yang dirancang secara khusus. pendidik yang mengajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan kelas merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik.³

Selama hidup peserta didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah.⁴

Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan, yaitu lembaga yang menyelenggarakan fungsi pendidikan., sekolah merupakan lembaga pendidikan *formal*, yaitu jalur lembaga pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁵ Sekolah merupakan sebuah organisasi. Dan organisasi merupakan sistem sosial. Sebuah sistem sosial, terdiri dari beberapa komponen yaitu: struktur, individu, budaya, dan politik.⁶

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 195-196.

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), h. 142-143.

⁵Abd. Rahman A. Ghani, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi I, (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1.

⁶Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Ed. I, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 1.

Jadi Lingkungan Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan fungsi pendidikan yang mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan peserta didik demi mencapai suatu tujuan pendidikan.

2.1.1.2 Jenis- jenis Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari- hari. Adapun jenis- jenis lingkungan yaitu:⁷

1. Lingkungan Keluarga

Keluarga, di mana akan diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhan badannya dibandingkan dengan anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Anak yang tidak pernah sekolah akan ketinggalan dalam berbagai hal. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam- macam ilmu pengetahuan.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat adalah lingkungan tempat tinggal anak. Mereka juga termasuk teman- teman anak tapi di luar sekolah. Di samping itu, kondisi orang- orang desa atau kota tempat ia tinggal juga turut mempengaruhi perkembangan jiwanya. Anak –

⁷M. Dalyono, *Psikologi pendidikan* (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 130-131.

anak yang dibesarkan di kota berbeda pola pikirannya dengan anak desa. Anak kota umumnya lebih bersikap dinamis dan aktif bila dibandingkan dengan anak desa yang bersikap statis dan lamban.

2.1.1.3 Fungsi Sekolah

Tidak selalu jelas diketahui apa alasan yang sebenarnya orang tua mengizinkan anaknya ke sekolah. Mungkin alasannya bermacam- macam dan berbeda- beda secara individual, namun diduga ada kesamaannya di seluruh dunia, menurut pandangan masing- masing apa yang diharapkan dari sekolah. Adapun fungsi sekolah yaitu:⁸

1. Sekolah mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan

Anak yang telah menamatkan sekolah diharapkan sanggup melakukan pekerjaan sebagai mata pencarian atau setidaknya mempunyai dasar untuk mencari nafkahnya. Makin tinggi pendidikan, makin besar harapannya memperoleh pekerjaan yang baik. Ijazah masih tetap dijadikan syarat penting untuk suatu jabatan, walaupun ijazah itu sendiri belum menjamin kesiapan seorang untuk melakukan pekerjaan tertentu. Akan tetapi dengan ijazah yang tinggi seorang dapat memahami dan menguasai pekerjaan kepemimpinan atau tugas lain yang dipercayakan kepadanya.

2. Sekolah memberikan keterampilan dasar

Orang yang telah bersekolah setidaknya pandai membaca. Menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam tiap masyarakat modern. Selain itu diperoleh sejumlah pengetahuan lain seperti sejarah, geografi, kesehatan, kewarganegaraan, fisika, biologi, bahasa, dan lain- lain yang membekali anak untuk melanjutkan

⁸Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Ed. II (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 14-16.

pelajarannya, atau memperluas pandangan dan pemahamannya tentang masalah-masalah dunia.

3. Sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib

Sekolah sering dipandang sebagai jalan bagi mobilitas sosial. Melalui pendidikan orang dari golongan rendah dapat meningkatkan ke golongan yang lebih tinggi. Orang tua mengharapkan agar anak-anaknya mempunyai nasib yang lebih baik dan karena itu berusaha untuk menyekolahkan anaknya jika mungkin sampai memperoleh gelar dari suatu perguruan tinggi, walaupun sering dengan pengorbanan yang besar mengenai pembiayaan.

4. Sekolah menyediakan tenaga pembangunan

Bagi Negara- Negara berkembang, pendidikan dipandang sebagai alat yang paling ampuh untuk menyiapkan tenaga yang terampil dan ahli dalam segala sektor pembangunan. Kekayaan alam hanya mengandung arti bila didukung oleh keahlian. Maka karena itu manusia merupakan sumber utama bagi pembangunan Negara.

5. Sekolah membantu memecahkan masalah- masalah sosial

Masalah- masalah sosial diharapkan dapat diatasi dengan mendidik generasi muda untuk mengelakkan atau mencegah penyakit-penyakit sosial seperti kejahatan, pengrusakan lingkungan, dan sebagainya.

6. Sekolah mentranmisi kebudayaan

Demi kelangsungan hidup bangsa dan Negara, kepada generasi muda disampaikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh bangsa itu. Setiap warga Negara diharapkan menghormati pahlawannya, menjunjung tinggi nilai- nilai luhur yang diwariskan nenek- moyang dan dengan demikian merasakan rasa kesatuan dan persatuan bangsa.

7. Sekolah membentuk manusia yang sosial

Pendidikan diharapkan membentuk manusia sosial, yang dapat bergaul dengan manusia sekalipun berbeda agama, suku, bangsa dan sebagainya. Ia juga harus dapat menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang berbeda- beda.

8. Sekolah merupakan alat untuk mentranformasi kebudayaan

Sekolah, terutama perguruan tinggi diharapkan menambah pengetahuan dengan mengadakan penemuan- penemuan baru yang dapat membawa perubahan dalam masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang besar di dunia ini.

2.1.2 Aktivitas Belajar

2.1.2.1 Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah penekanannya pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indicator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar.

Menurut Anton M. Mulyono:

aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan- kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangkan menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan belajar.

Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan peserta didik selama pembelajaran. Dalam interaksi belajar mengajar, pendidik berperan sebagai pembimbing. Pendidik harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi agar

⁹Hasna, “Aktivitas Belajar” , dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uin-suska.ac.id/2392/3/BAB%2520II>. (10 Agustus 2019).

terjadi interaksi yang kondusif, pendidik harus siap sebagai mediator dalam segala situasi dalam proses belajar mengajar, sehingga pendidik merupakan tokoh yang akan dilihat dan akan ditiru tingkah lakunya oleh peserta didik.¹⁰ Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan peserta didik memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Berkaitan dengan aktivitas belajar, harus diperhatikan berbagai strategi belajar- mengajar yang efektif, yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pengajaran *Expository*

Pengajaran *expository* atau penjelasan rinci ini melibatkan pengirim informasi dalam arah tunggal, dari suatu sumber ke pembelajar, contoh dari pengajaran ini adalah ceramah, demonstrasi, tugas membaca dan presentasi audio visual.

2. Pengajaran Interaktif

Pada hakikatnya, pengajaran ini sama dengan pengajaran *expository*. Perbedaannya, dalam pengajaran interaktif terdapat dorongan yang disengaja ketika terjadi interaksi antara pendidik dan pembelajar, yang biasanya berbentuk pemberian pertanyaan. Pada dasarnya, dalam pendekatan ini pembelajar lebih aktif, dan keterampilan berpikir ditingkatkan melalui unsur interaktif.

3. Pengajaran atau diskusi kelompok kecil

Karakteristik pokok dari strategi ini melibatkan pembagian kelas ke dalam kelompok- kelompok kecil yang bekerja relative bebas, untuk mencapai suatu tujuan.

¹⁰Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, Ed. I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 95-96.

Peran pendidik berubah, dari seorang pemberi pengetahuan menjadi koordinator aktivitas dan pengarah informasi.

4. Pengajaran inkuiri atau pemecahan masalah

Ciri utama strategi ini adalah aktifnya pembelajar dalam penentuan jawaban dari berbagai pertanyaan serta pemecahan masalah. Pengajaran inkuiri biasanya melibatkan pembelajaran dengan aktivitas yang dilaksanakan secara bebas, berpasangan atau dalam kelompok yang lebih besar.¹¹

2.1.2.2 Aktivitas- aktivitas Belajar

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Dalam belajar, seseorang tidak akan dapat menghindarkan diri dari suatu situasi, situasi akan menentukan aktivitas apa yang akan dilakukan dalam rangka belajar. Bahkan situasi itulah yang mempengaruhi dan menentukan aktivitas belajar apa yang dilakukan kemudian. Setiap situasi di manapun dan kapanpun memberikan kesempatan belajar kepada seseorang. Oleh karena itulah, berikut ini dibahas beberapa aktivitas belajar, sebagai berikut.¹²

1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap peserta didik diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik dituntut dari mereka. Di sela- sela ceramah itu, ada aktivitas mencatat hal- hal yang dianggap penting.

¹¹Oemar Hamalik, *Dasar- dasar Pengembangan Kurikulum* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 179.

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 38-45.

2. Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang mata adalah yang memegang peranan penting. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru saja guru tulis. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak. Tapi perlu diingat bahwa tidak semua aktivitas memandang berarti belajar. Aktivitas memandang dalam arti belajar di sini adalah aktivitas memandang yang bertujuan sesuai dengan kebutuhan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang positif. Aktivitas memandang tanpa tujuan bukanlah termasuk perbuatan belajar. Meski pandangan tertuju pada suatu objek, tetapi tidak adanya yang ingin dicapai, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar.

3. Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap

Aktivitas Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Artinya aktivitas Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap dapat memberikan kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Tentu saja aktivitasnya harus disadari oleh suatu tujuan. Dengan demikian, aktivitas Meraba, Membau, dan Mencicipi/Mengecap dapat dikatakan belajar, apabila semua aktivitas itu didorong oleh kebutuhan, motivasi untuk mencapai tujuan dengan menggunakan situasi tertentu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

4. Menulis dan Mencatat

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan

aktivitas yang sering dilakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bias mengabaikan masalah mencatat hal-hal yang dianggap penting. Perlu diketahui bahwa tidak setiap mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersifat menurut, meniplak atau mengcopy termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar.

5. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah. Jika belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju ke pintu ilmu pengetahuan. Ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Jadi membaca identic dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.

6. Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologi. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya. Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai. Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi, yaitu: memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali kealam sadar.

7. Latihan atau Praktek

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan- kesan dengan cara berbuat. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Latihan termasuk cara yang baik untuk memperkuat ingatan.

2.1.2.3 Faktor- faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Menurut Purwanto, berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut:¹³

1. Faktor yang ada pada diri organisme tersebut yang disebut faktor individual, meliputi hal- hal berikut:
 - a.) Faktor kematangan atau pertumbuhan, faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ- organ tubuh manusia. Misalnya, anak usia enam bulan dipaksa untuk berjalan meskipun dilatih dan dipaksa anak tersebut tidak akan mampu melakukannya. Hal tersebut dikarenakan untuk dapat berjalan anak memerlukan kematangan potensi- potensi jasmani maupun ruhaniannya.
 - b.) Faktor kecerdasan dan intelegensi, disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak

¹³M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 28-30.

semua anak- anak tersebut pandai dalam ilmu pasti. Demikian pula dalam mempelajari mata pelajaran dan kecakapan- kecakapan lainnya.

- c.) Faktor latihan dan ulangan, dengan sering berlatih dan melakukan hal yang berulang- ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan semakin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu.
 - d.) Faktor motivasi, motif merupakan pendorong bagi setiap organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik- baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan manfaatnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.
 - e.) Faktor pribadi, sifat- sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.
2. Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor social, yang meliputi hal- hal berikut:
- a.) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga.
 - b.) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam- macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak- anak.
 - c.) Faktor guru dan cara mengajarnya, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - d.) Faktor alat- alat yang digunakan dalam belajar- mengajar.
 - e.) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.
 - f.) Faktor motivasi sosial.

2.1.3 Pembelajaran Bahasa Arab

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang pendidik agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik. Dengan kata lain pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam menciptakan kegiatan belajar materi tertentu yang kondusif untuk mencapai tujuan.¹⁴

Bahasa Arab adalah bahasa orang Arab dan Islam. Keduanya merupakan unsur terbesar bangsa Arab. Ia adalah *life language* yang kuat, mengalami perkembangan. Bahasa Arab adalah alat untuk berfikir dan menyebarkan kebudayaan. Bahasa Arab mampu menghilangkan kebodohan dan memotivasi untuk berkembang dan bangkit.¹⁵

Jadi pembelajaran Bahasa Arab adalah suatu upaya yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya peserta didik dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

2.1.3.2 Unsur- unsur pembelajaran bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa unsur yang harus diperhatikan agar pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diharapkan. Beberapa unsur pembelajaran bahasa Arab yang membutuhkan kemampuan seorang pendidik adalah sebagai berikut:

¹⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 32.

¹⁵Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 25.

1. Tujuan Pembelajaran bahasa Arab

Agar dapat menguasai bahasa Arab tidak hanya dengan membaca tetapi banyak caranya, diantaranya dengan latihan berbicara dan menulis dengan menggunakan bahasa Arab, agar latihan itu benar-benar dapat menjadikan peserta didik mampu menguasai bahasa Arab, peserta didik harus mempelajari kaidah bahasa Arab, *imla'* dan *balaghah*.

Jadi tujuan utama mempelajari bahasa Arab adalah mampu mengungkapkan dengan menggunakan bahasa Arab, karena itu adalah alat untuk saling memahami dan *barometer* sebuah kefahaman. Peserta didik harus dapat mengungkapkan keinginannya atau apa yang ada dalam pikirannya dengan sempurna dan benar, baik secara lisan atau tulisan. Peserta didik mampu memahami apa yang dia baca atau apa yang dia dengarkan, dan dia bisa ikut serta dalam berfikir sesuai dengan kemampuannya. Dalam perkembangannya, tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat diperinci sebagai berikut:¹⁶

- a.) Memberi kefahaman pada peserta didik, khususnya peserta didik tingkat atas bahwa bahasa adalah ungkapan makna dan fikiran, kata-kata itu tidak memiliki arti apa-apa, kecuali jika memiliki tujuan.
- b.) peserta didik dapat membaca teks dengan kecepatan yang disesuaikan dan dapat memahaminya dengan benar, dapat membedakan antara pokok pikiran utama dan kalimat tambahan, mampu mengembangkan kemampuan membacanya di tingkat atas, dan mampu memberikan kritik terhadap apa yang dibaca, dan dapat mengambil pelajaran dari apa yang dia baca untuk diterapkan dalam kehidupannya.

¹⁶Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 27-28.

- c.) Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menyimak apa yang didengarkan dan mampu memahaminya.
- d.) Mampu mengembangkan kegemaran peserta didik untuk membaca dan menikmati apa yang mereka baca.
- e.) Peserta didik mampu memahami teks- teks sastra.
- f.) Peserta didik mampu memilih bacaan yang baik.
- g.) Peserta didik mampu menyimpulkan kaidah- kaidah dasar bahasa Arab.

2. Materi pembelajaran bahasa Arab

Isi materi pembelajaran tidak hanya terdiri dari sekumpulan pengetahuan atau kumpulan informasi, tetapi harus merupakan kesatuan pengetahuan terpilih dan dibutuhkan baik bagi pengetahuan itu sendiri maupun bagi peserta didik dan lingkungannya. materi pembelajaran dalam pendidikan modern meliputi tiga jenis materi yaitu ilmu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan nilai-nilai (afektif).

Pengertian tentang materi pembelajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok pertama untuk peserta didik pemula yaitu suatu kitab untuk peserta didik di setiap kelas yang di dalamnya mempelajari empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan kelompok kedua adalah untuk peserta didik tingkat lanjut yaitu kitab untuk latihan berbahasa Arab yang dipelajari oleh peserta didik di berbagai kelas yang mengajarkan tentang kaidah *nahwu, sharaf, imla', dan khat*.¹⁷

¹⁷Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 30-32.

3. Metode pembelajaran bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya dikenal istilah metode, tetapi juga ada istilah pendekatan dan teknik. Metode dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, pendekatan disebut *madhal*, dan teknik disebut *uslub*.

Edward Antony menjelaskan konsep ketiga istilah tersebut sebagai berikut. Pendekatan adalah seperangkat asumsi yang berkenaan dengan hakikat bahasa, dan belajar mengajar bahasa. Metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Sedangkan teknik adalah kegiatan spesifik yang diimplementasikan dalam kelas, selaras dengan metode dan pendekatan yang telah dipilih.¹⁸

a.) Pendekatan pembelajaran bahasa Arab

Adapun pendekatan pembelajaran bahasa Arab sebagai berikut:¹⁹

(1.) Pendekatan Struktural

Pendekatan struktural dalam pembelajaran bahasa Arab adalah pendekatan yang berasumsi bahwa bahasa dianggap sebagai suatu yang memiliki struktur yang tertata rapi, dan terdiri dari komponen-komponen bahasa, yaitu komponen bunyi bahasa (*al-ashwat*), kosakata (*al-mufradat*), dan tata bahasa (*al-qawa'id*). Komponen-komponen itu tersusun secara berjenjang berdasarkan suatu struktur tertentu. Dalam struktur itu bagian kecil secara bersama-sama membentuk bagian-bagian yang lebih besar lagi, demikian seterusnya, sampai terformatnya bahasa sebagai struktur terbesar. Dalam perspektif sasaran, bahwa pendekatan struktural

¹⁸Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 33.

¹⁹Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Ed. 1 (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h.19-28.

mendeskripsikan bahasa sebagai sesuatu yang memiliki struktur, dan terdiri dari komponen- komponen yang dapat dibedakan dan dipisahkan satu dari yang lainnya.

Berdasarkan term di atas, maka dalam format tes bahasa melalui pendekatan struktural, difungsikan untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap satu jenis keterampilan berbahasa atau unsur bahasa. Misal: tes menyimak, tes kalam, tes qira'ah, tes kitabah, tes tarjamah, yang seluruhnya ini adalah merupakan komponen keterampilan berbahasa.

(2.) Pendekatan Fungsional

Konteks ini pendidik harus mengetahui persis sesuatu hal yang vital, yaitu bahan ajar dan tujuan khusus yang akan diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa dimaksud, sebelum mengaplikasikan yang lainnya. proses ini sesungguhnya dapat dilakukan melalui pengayaan pemahaman peserta didik, sehingga mereka merasa sangat mudah untuk menangkap bahasa yang dipelajarinya dan meyakinkan peserta didik bahwa pengetahuan bahasa Arab merupakan prinsip vital di dalam mengapresiasi budaya mereka sebagaimana bahasa Arab secara substansial merupakan prinsip utilitas akulturatif-partisipatif antar ragam budaya.

Pendekatan fungsional ini berharap kepada pendidik untuk selalu merealisasikannya, dengan fokus mempraktikkan sinergitas ide dan inovasinya, sehingga peserta didik akan kaya kosakata dan gramatika dengan didukung oleh media sebagai akurasi penggunaan bahasa. Konteks ini bukan merupakan satu-satunya tujuan yang membatasi substansinya, bahkan sebaiknya peserta didik menggunakan kosakata baru sebagaimana yang telah mereka pelajari.

(3.) Pendekatan Komunikatif

Banyak pakar mendiskusikan sekitar pendekatan ini. di antara mereka berpendapat bahwa komunikatif bukanlah merupakan pendekatan sepenuhnya yang

memiliki karakteristik tertentu atau ciri khas yang jelas. Akan tetapi, ia merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan tertentu yaitu melatih peserta didik melalui persentasi dan inovasi bahasa, serta bukan hanya sekedar bagusnya gramatika yang disajikan.

(4.) Pendekatan Berbasis Media

Pendekatan berbasis media ini adalah salah satu dari pendekatan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Di samping pendekatan ini juga memiliki peranan yang sangat vital di dalam mengkonsumsikan pengalaman peserta didik, baik pengalaman abstrak maupun pengalaman konkret. Di sisi lain, pendekatan berbasis media ini memiliki tujuan untuk memperjelas konteks makna kata, kalimat dan konsep- konsep baru kultural melalui penggunaan foto, peta, gambar, sampel hidup, kartu dan lain sebagainya terkait dengan aspek yang dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap simbol- simbol kata asing. Pengembangan media ini dapat dilengkapi dengan kaset, video, CD, Slide serta komputer yang tataran praktisnya pada lembaga bahasa.

(5.) Pendekatan Humanistik

Atensi terhadap peserta didik sebagai humanis akan memberikan stimulus tertentu, sekaligus merupakan sumber responden yaitu memberikan contoh paradigma baru di kalangan para pakar pembelajaran bahasa asing, termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab ini bertujuan memperkuat sinergitas komunikasi antar manusia dari aneka kultur. Langkah pertama dalam merealisasikan pendekatan ini adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik dari aneka kultur untuk berbicara tentang identitas diri, dan mengekspresikan perasaan masing- masing, serta mereka saling *sharing* satu sama lain apa yang

mereka miliki. Proses interaktif ini memuaskan kebutuhan peserta didik di dalam mengekspresikan identitas mereka.

(6.) Pendekatan Aural-Oral

Pendekatan *Aural-Oral* yang dalam terminologi bahasa Arab dikenal dengan *al-madkhal al-sam'i al-syafahi* memiliki asumsi bahwa bahasa adalah apa yang didengar dan apa yang diucapkan, sedangkan bahasa tulis adalah merupakan hasil representasi dari ujaran. Berangkat dari asumsi ini, maka bahasa, pertama kali yang harus dikenalkan adalah ujaran, sehingga dalam proses pembelajaran bahasa harus dimulai dengan mengucap dan memperdengar bunyi- bunyi bahasa, yaitu dimulai dari memperdengarkan huruf Arab, kata, kalimat sampai menulis makalah bahasa Arab, hal ini dilakukan secara menirukan individual atau kolektif sampai peserta didik mampu untuk menghafalnya.

Di sisi lain, pendekatan ini juga memberikan stimulus bagi peserta didik yang kemampuannya pas- pasan, tetapi memiliki motivasi tinggi untuk mempelajari bahasa Arab. Melalui pendekatan ini mereka harus dibiasakan dan dilatih untuk merepetisi huruf Arab, kata, kalimat sehingga hafal bahkan secara otomatis muncul dari ujaran mereka.

(7.) Pendekatan Analisis dan Non Analisis

Pendekatan analisis sama dengan pendekatan formal yang mengacu kepada kolektivitas idiom bahasa dan sosiolinguistik. Hal ini bertentangan dengan sasaran aliran kulturalisme yang menganalisis seputar analisis kebutuhan dan analisis format surat serta teori komunikasi lisan. Dalam konteks yang sama, pendekatan non analisis juga melalui proses komunikasi. Sementara pendekatan eksperensial bertolak belakang dengan kolektivitas idiom edukatif dan psikologis yang tidak termasuk

dalam kolektivitas idiom bahasa sebagaimana kita jumpai dalam pendekatan analisis.

b.) Metode pembelajaran bahasa Arab

(1.) Metode kaidah dan terjemah

Dasar pokok metode ini adalah hapalan kaidah, analisa gramatika terhadap wacana. Lalu terjemahnya ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran. Sedangkan perhatian terhadap kemampuan berbicara sangat kecil ini berarti bahwa titik tekan metode ini bukan melatih para pelajar agar pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan kepada analisa cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa. Tujuan metode inii adalah agar pera pelajar pandai dalam menghapal dan memahami tata bahasa, mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa kedua ke dalam bahasa asing yang dipelajari, dan membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemehkannya ke dalam bahasa sehari- hari atau sebaliknya.²⁰

(2.) Metode langsung (*al-thariqah al-mubasyirah*)

Metode langsung memiliki tujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi dengan bahasa asing yang dipelajarinya seperti pemilik bahasa ini. untuk mencapai kemampuan ini para peajar di beri banyak latihan secara intensif. Latihan- latihan ini diberikan dengan asosiasi langsung antar kata-kata atau kalimat dengan maknanya, melalui demonstrasi atau peragaan, gerakan, mimik muka, dan sebagainya. Dengan tidak menggunakan bahasa ibu atau bahasa kedua atau terjemahan sekalipun, pelajar dipandang dapat memahami kata- kata atau kalimat yang dikemukakan.²¹

²⁰Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 171.

²¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 177.

(3.)Metode audiolingual (*al-thariqah al-sam'iyah al-syafawiyah/ audiolingual method*)

Metode audiolingual adalah metode mendasarkan diri kepada pendekatan struktural dalam pengajaran bahasa. Sebagai implikasinya metode ini menekankan penelaahan dan mendeskripsian suatu bahasa yang akan dipelajari dengan memulainya dari system bunyi (*fonologi*), kemudian sistem pembentukan kata (*morfologi*), dan sistem pembentukan kalimat (*sintaksis*). Karena menyangkut struktur bahasa secara keseluruhan, maka dalam hal ini juga ditekankan dengan tekanan, nada, dan lain- lain. Maka bahasa tujuan diajarkan dengan mencurahkan perhatian pada lafal kata, dan pada latihan berkali- kali secara intensif.²²

(4.)Metode membaca (*thariqah al-qira'ah/ reading method*)

Metode membaca selain menekankan kemampuan membaca diam (*al-qira'ah al-shamitah/ silent reading*) untuk pemahaman (*al-isti'ab/ comprehension*), juga memandang penting kemampuan pengucapan yang benar, sehingga membaca secara nyaring (*al-qira'ah al-jahriyah/ oral reading*) merupakan kegiatan yang banyak dilatihkan. Kemampuan ini dipandang dapat membantu para pelajar/ mahasiswa dalam peungkapan lisan. Sedangkan penguasaan kaidah gramatika merupakan kemampuan yang dikembangkan kemudian, itu juga kaidah- kaidah yang sekiranya diperlukan oleh pembaca dalam membaca. Demikian juga latihan penerapan kaidah dalam kalimat, mendapat porsi yang sedikit. Itulah sebabnya tujuan utama metode ini adalah menanamkan kemampuan membaca teks- teks bahasa asing dengan mudah tanpa harus menerjemahkan baik secara lisan maupun ke dalam bahasa pelajar, tetapi langsung mencerna isi yang terkandung oleh teks bahasa asing.²³

²²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 185.

²³Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 193-194.

(5.) Metode gabungan (*al-thariqah al-intiqah 'iyyah/electic method*)

Yang dimaksud gabungan di sini tentu saja bukan menggabungkan semua metode yang ada sekaligus, melainkan lebih bersifat “tambal- sulam”, artinya suatu metode tertentu dipandang dapat mengatasi kekurangan metode yang lain. Walaupun setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, namun tidak berarti semuanya dapat digabungkan sekaligus, sebab menggabungkan di sini sesuai kebutuhan atas dasar pertimbangan tujuan pembelajaran, sifat materi pelajaran, kemampuan pelajar, bahkan kondisi guru.

Munculnya metode gabungan ini dengan demikian merupakan kreativitas para pengajar bahasa asing untuk mengefektifkan proses belajar mengajar bahasa asing. Metode ini juga sekaligus memberikan kebebasan kepada mereka untuk menciptakan variasi metode.²⁴

c.) Teknik pembelajaran bahasa Arab

Teknik pembelajaran adalah perencanaan, pengaturan, langkah- langkah, media yang berperan sebagai subjek di dalam kelas serta digunakan untuk mencapai tujuan proses pembelajaran dalam situasi pembelajaran itu sendiri. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa hakikat teknik pembelajaran merupakan praktek seni yang sangat menggantungkan kepada pendidik dan kompetensinya di dalam mengelola kelas. Teknik pembelajaran ini dari satu kondisi ke kondisi lain berbeda, bahkan dalam kondisi yang sama pun akan terjadi perbedaan. Dengan demikian teknik pembelajaran adalah aktifitas spesifik yang diimplementasikan dalam ruang belajar relevan dengan metode dan pendekatan yang telah dikemukakan.²⁵

²⁴Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 196.

²⁵Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, h.82.

Oleh karena itu dapat difahami bahwa hakikat teknik pembelajaran merupakan praktik seni yang sangat tergantung kepada pendidik dan kompetensinya dalam mengola kelas. Teknik pembelajaran ini dari satu kondisi ke kondisi lainnya berbeda, bahkan dalam kondisi yang sama pun akan terjadi perbedaan. Dengan demikian teknik pembelajaran adalah aktifitas spesifik yang diimplementasikan dalam ruang belajar yang relevan dengan metode dan pendekatan yang ditentukan.²⁶

d.) Evaluasi pembelajaran bahasa Arab

Evaluasi mengarahkan peserta didik untuk semangat dalam belajar, karena biasanya peserta didik hanya akan belajar rajin ketika hendak ujian, bahkan akan belajar dengan metode yang sesuai dengan berbagai macam ulangan. Di sini evaluasi juga bisa menjadi sarana yang baik agar pendidik dan peserta didik lebih perhatian pada tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.²⁷

e.) Peserta didik

Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi atau kemampuan dasar yang masih perlu dikembangkan. Peserta didik adalah makhluk Allah SWT yang memiliki perbedaan individu baik yang disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan dimana ia berada.

f.) Guru bahasa Arab

Begitu penting peranan pendidik dalam proses pembelajaran bahasa Arab, karena akan menjadi tauladan bagi peserta didik. Peserta didik akan meniru setiap perkataan dan perilaku pendidik. Sudah seharusnya seorang pendidik harus mengajarkan sesuatu yang baik- baik saja kepada peserta didiknya.

²⁶Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 256.

²⁷Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 36.

Ujung tombak keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah pendidik, jika pendidik mampu memainkan perannya dengan baik maka dapat dipastikan pembelajaran bahasa Arab akan dapat mencapai hasil yang baik, tentu dengan catatan tidak meninggalkan aspek- aspek pembelajaran yang lain. ²⁸

2.2 Hasil Penelitian Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil- hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian yang telah dilaksanakan dan berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti mengenai korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Dara Murniati program studi Pendidikan bahasa Arab (PBA) Jurusan Tarbiyah dan Adab Sekolah Tinggi Agama Islam negeri (STAIN) Parepare tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran di Lingkungan Asrama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas X di Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka”²⁹, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan asrama memiliki peranan yang signifikan dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Dara Murniati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada variabel Y yakni pada peneliti sebelumnya meneliti tentang meningkatkan prestasi belajar sedangkan penelitian yang akan

²⁸Fathur Rohman, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 38-40.

²⁹Dara Murniati, “Pengaruh Pembelajaran di Lingkungan Asrama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas X di Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka” (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah; Parepare, 2017)

dilakukan yakni meneliti tentang aktivitas belajar, adapun persamaan dari penelitian yang akan dilakukan yakni terdapat pada variabel X nya yakni sama- sama meneliti tentang lingkungan.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muh Rizal Mansur program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan Tarbiyah dan Adab (STAIN) Parepare tahun 2016 yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik kelas XI Ipa 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 di Kota Parepare”³⁰, dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan madrasah memiliki peranan yang signifikan dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Rizal Mansur adalah sama- sama membahas tentang lingkungan, namun penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian tersebut, penelitian tersebut meneliti tentang pengaruh lingkungan madrasah terhadap Prestasi belajar aqidah akhlak sedangkan penelitian ini membahas tentang korelasi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab.

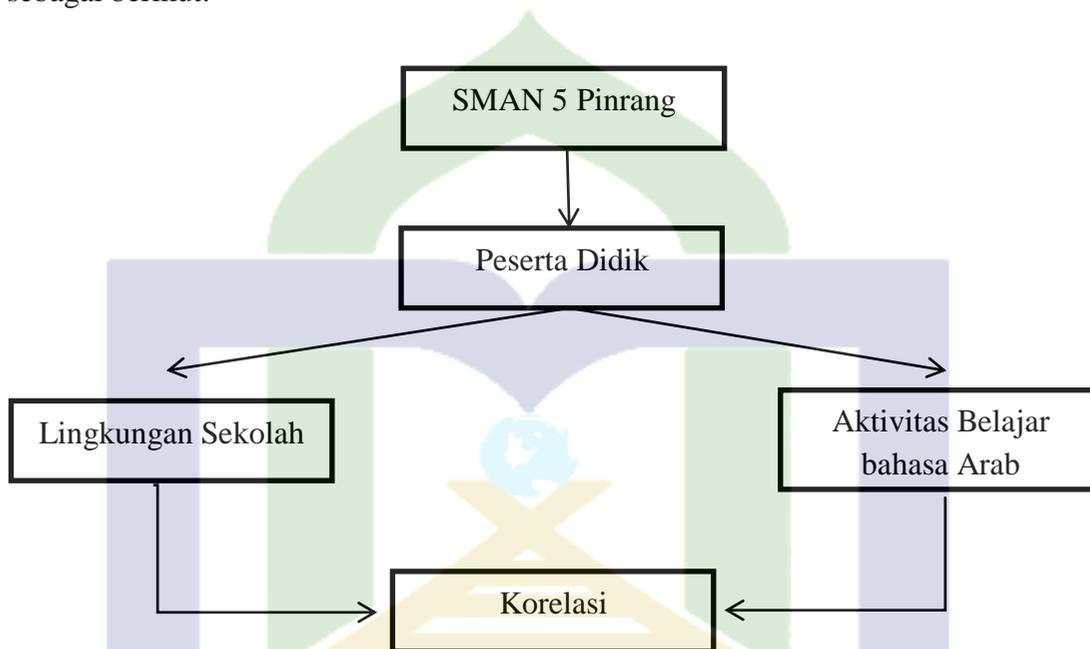
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran pola hubungan antar variabel- variabel yang akan digunakan untuk menjelaskan masalah- masalah yang akan diteliti. Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap penelitian . kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema atau bagan.³¹

³⁰Muh Rizal Mansur, “Pengaruh Lingkungan Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik kelas XI Ipa 1 Madrasah Aliyah Negeri 1 di Kota Parepare” (Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah; Parepare, 2016)

³¹Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare: 2013), h. 40.

Sesuai dengan judul penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang korelasi lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang, maka calon peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka pikir

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari persoalan yang kita teliti.³²

Dapat dikatakan bahwa hipotesis merupakan taksiran terhadap parameter populasi, sedangkan hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dengan demikian, hipotesis statistik adalah suatu anggapan atau pernyataan yang mungkin benar atau tidak mengenai suatu populasi. Kebenaran atau ketidakbenaran suatu hipotesis tidak pernah diketahui dengan pasti kecuali seluruh populasi diamati.

³²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Ed. I (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006),h. 26.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a: Terdapat korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

H₀: Tidak terdapat korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur dan dapat dicarikan datanya.³³

Penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya salah penafsiran tentang judul, sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam penelitian ini, untuk itu penulis akan menjelaskan variabel dalam penelitian ini seperti dibawah ini:

1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang peneliti maksud adalah lingkungan sekitar peserta didik di SMAN 5 Pinrang kelas XI disaat proses belajar mengajar berlangsung. Karena, lingkungan sekolah merupakan bagian dari kehidupan anak didik, untuk memperoleh pendidikan, yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik. Peserta didik akan merasa nyaman dan focus belajar apabila lingkungannya bersih dan sarana prasarannya lengkap.

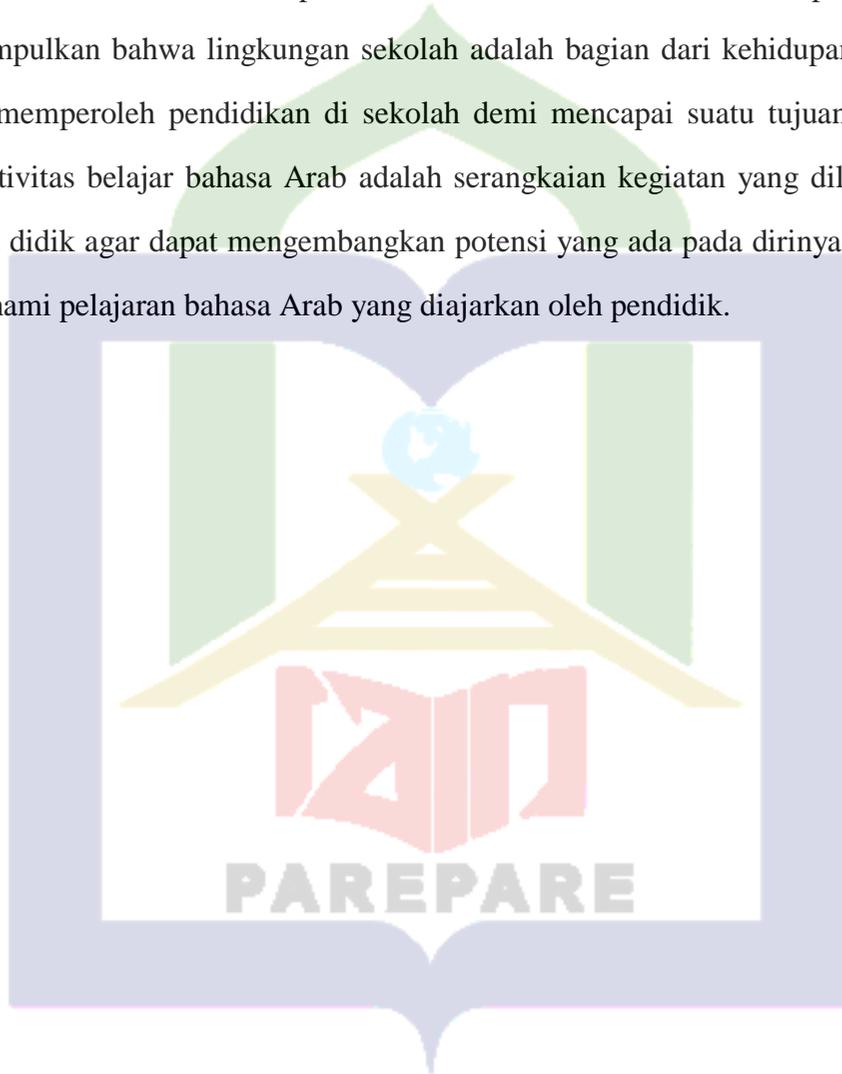
2. Aktivitas Belajar Bahasa Arab

Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan fisik maupun mental. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Setiap aktivitas tersebut mengarah

³³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Parepare: 2013), h. 26.

kepada suatu tujuan atau hasil masing- masing sesuai dengan apa yang dikerjakan. Terkait dengan pembelajaran maka aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat memicu proses belajar.

Jadi dari definisi operasional variabel di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah bagian dari kehidupan anak didik untuk memperoleh pendidikan di sekolah demi mencapai suatu tujuan pendidikan dan aktivitas belajar bahasa Arab adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan mampu memahami pelajaran bahasa Arab yang diajarkan oleh pendidik.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data kuantitatif berupa angka- angka.¹ Adapun desain penelitian ini yaitu desain penelitian korelasional. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.²



Keterangan:

X: Lingkungan Sekolah

Y: Aktivitas Belajar

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) 5 Pinrang yang berada di Kecamatan Patampanua. Adapun waktu penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini selama kurang lebih 1 bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk

¹Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Cet. IV; Yogyakarta: Ombak, 2012),h. 22.

²Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, h. 90.

dipelajari kemudian ditarik simpulannya.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 5 Pinrang.

Tabel 3.1 keadaan peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1	XI Mipa 3	10	24	34
2	XI Mipa 4	10	21	31
Jumlah Total		22	48	65

Sumber: Data Sekolah

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴ Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan jika jumlah populasi dari suatu penelitian tidak terlalu banyak. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu pengambilan dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel kelas XI SMAN 5 Pinrang dengan jumlah 69 peserta didik.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Observasi

Observasi adalah peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti untuk melihat keadaan lingkungan sekolah dan bagaimana aktivitas

³Nilai Kesumawati, dkk, *Pengantar Statistika Penelitian*, Ed. I, (Cet. II; Depok: Rajawali, 2018),h. 11.

⁴Nilai Kesumawati, dkk, *Pengantar Statistika Penelitian*, h. 11.

belajar peserta didik. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian yaitu bagaimana kondisi lingkungan sekolah, keadaan gedung, dan cara pendidik memulai dan mengakhiri pelajaran.

3.4.1.2 Angket (Kuesioner)

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.⁵ Angket ini digunakan peneliti untuk mencari data tentang kondisi lingkungan sekolah dan aktivitas belajar peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

3.4.1.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan dokumen terkait dengan profil sekolah tempat pelaksanaan penelitian, keadaan guru dan peserta didik, dan foto-foto pelaksanaan penelitian.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan adanya teknik dan instrument dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Teknik dan instrument satu sama lain menguatkan agar memperoleh data yang valid. Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas, reabilitas, dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket, yang membantu dalam mengumpulkan data dan memperoleh data yang diinginkan.

3.4.2.1 Instrumen Angket

Instrumen lingkungan sekolah adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah yang diambil dari jawaban setiap

⁵Riduwan, Pengantar Statistika Sosial (Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38.

responden. Dimana, indikator lingkungan sekolah yaitu Metode mengajar, Kurikulum, Relasi Guru dengan Siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Media Pembelajaran, Waktu sekolah, Keadaan gedung, dan Metode belajar.

Tabel 3.2 Kisi- kisi Instrumen Lingkungan Sekolah

Variabel (X)	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif (+)	Negatif (-)	
Lingkungan Sekolah adalah bagian kehidupan peserta didik, untuk memperoleh pendidikan, yang memberikan pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi peserta didik.	Metode mengajar	1,2		2
	Kurikulum	4	3	2
	Relasi Guru dengan Siswa	5,6		2
	Relasi siswa dengan siswa	8,9	7	3
	Disiplin sekolah	12	10,11	3
	Media Pembelajaran	13		1
	Waktu sekolah	14,15	16	3
	Keadaan gedung	18,19	17	3
	Metode belajar	20		1
JUMLAH				20

Instrumen aktivitas belajar adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar yang diambil dari jawaban setiap responden. Dimana, indikator aktivitas belajar yaitu Membaca buku sumber atau referensi, Mengamati

penjelasan, Mengajukan pertanyaan, Berdiskusi, Mendengarkan penjelasan guru, Membuat contoh, Mengingat materi pelajaran, dan Berani menanggapi pendapat.

Tabel 3.3 Kisi- kisi Instrumen aktivitas belajar

Variabel (Y)	Indikator	Pernyataan		Jumlah Soal
		Positif (+)	Negatif (-)	
Aktivitas Belajar adalah serangkaian kegiatan fisik maupun mental. Dalam hal ini peserta didik dituntut aktif dalam proses belajar mengajar agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.	Membaca buku sumber atau referensi	1	2	2
	Mengamati penjelasan	3,4		2
	Mengajukan pertanyaan	5		1
	Berdiskusi	7,8	9	3
	Mendengarkan penjelasan guru	9,11	10	3
	Membuat contoh	12		1
	Mengerjakan soal	14	13	2
	Membuat catatan	15		1
	Mengingat materi pelajaran	16		1
	Berani menanggapi pendapat atau pertanyaan	18	17	2
Berse semangat dalam belajar	19,20		2	
JUMLAH				20

Peneliti mengukur angket menggunakan *skala likert*, yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenal social. Dalam penelitian, fenomena social ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁶ Jawaban setiap item instrument yang menggunakan *Skala Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata- kata antara lain:

Tabel 3.4 Skor pernyataan instrument

Skor Pernyataan Positif	Kategori	Skor Pernyataan Negatif
4	Sangat Sering (SS)	1
3	Sering (S)	2
2	Kadang- kadang (KK)	3
1	Tidak Pernah (TP)	4

Terdapat 20 pernyataan untuk mengungkap variabel lingkungan sekolah dan 20 pernyataan untuk mengungkap variabel aktivitas belajar bahasa Arab.

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data berdasarkan hasil yang diperoleh dari angket dan pencatatan observasi yang terkait dengan judul penelitian akan diolah dengan menggunakan teknik statistic.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah menggunakan korelasi Product Moment.

⁶Riduwan, *Dasar- dasar Statistika* (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 38-39.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = korelasi variabel x dan y

$\sum x$ = jumlah skor distribusi x

$\sum y$ = jumlah skor distribusi y

$\sum xy$ = jumlah perkalian skor x dan y

N = jumlah responden x dan y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor distribusi y⁷

3.5.1 Koefisien korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel.

Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq r \leq 1)$.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Misalnya:

- a. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.
- b. Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah antara variabel X dan variabel Y, bila variabel X naik, maka variabel Y turun.⁸

⁷Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 147.

3.5.2 Menguji koefisien korelasi

Untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y yaitu dengan mengikuti langkah- langkah uji statistik (signifikan) sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

H_o : Tidak terdapat korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

2. Membuat hipotesis dalam bentuk model statistic

H_o : $r = 0$

H_a : $r \neq 0$

3. Menentukan risiko kesalahan atau taraf nyata (α)

4. Kaidah pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak

5. Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

- a. Tahapan menghitung nilai t_{hitung}

Rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- b. Menentukan nilai t_{tabel}

⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Ed. I (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 251.

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan table distribusi t dengan cara: taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ (dua sisi). Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi studenta t.

6. Membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung}

Tujuan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} adalah untuk mengetahui, apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

7. Kriteria pengambilan keputusan

Jika, $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya
Jika, $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

8. Membuat keputusan

Maksud dari membuat keputusan adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang terpilih H_0 atau H_a .⁹

3.5.3 Penafsiran koefisien korelasi

Setelah melalui pengujian hipotesis dan hasilnya signifikan, maka untuk menentukan keamatan hubungan menggunakan kriteria Guilford, yaitu

Tabel 3.5 Kriteria Guilford

1.	0,00 – 0,20	Hubungan yang sangat kecil
2.	0,20 – 0,40	Hubungan yang kecil
3.	0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup
4.	0,70 – 0,90	Hubungan yang erat
5.	0,90 – 1,00	Hubungan yang sangat erat ¹⁰

⁹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 253.

¹⁰Repository UNIKOM, “Arti Koefisien Korelasi”.
[https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.unikom.ac.id/31644/1/modul%252013-SPSS.\(26 Agustus 2019\)](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.unikom.ac.id/31644/1/modul%252013-SPSS.(26%20Agustus%202019))

3.5.4 Koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel X terhadap variabel Y.

Rumus:

$$KD = (r)^2 \times 100\%^{11}$$



¹¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskripsi ini digunakan untuk melakukan data dari masing- masing variabel penelitian yaitu lingkungan sekolah sebagai variabel X dan aktivitas belajar bahasa Arab sebagai variabel Y yang dilakukan di SMAN 5 Pinrang. Data lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan kepada 65 responden. Sebagaimana yang tercantum dalam tabel berikut ini:

4.1.1 Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel X (Lingkungan Sekolah)

Tabel 4.1 Hasil frekuensi pernyataan no. 01

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	1	1,5%
2	Sering	29	44,6%
3	Kadang- kadang	25	38,5%
4	Tidak Pernah	10	15,4%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 1 atau 1,5% responden mengatakan sangat sering, terdapat 29 atau 44,6% responden mengatakan sering, terdapat 25 atau 38,5% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 10 atau 15,4% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator metode mengajar dalam pernyataan peserta didik memahami pelajaran bahasa Arab karena pendidik

menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari tergolong dalam kriteria sering (44,6%). Hal tersebut dapat ditunjukkan bahwa peserta didik menyukai metode mengajar pendidik dan memahami materi yang disampaikan.

Tabel 4.2 hasil frekuensi pernyataan no. 02

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	12	18,5%
2	Sering	19	29,2%
3	Kadang- kadang	22	33,9%
4	Tidak Pernah	12	18,5%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 12 atau 18,5% responden mengatakan sangat sering, terdapat 19 atau 29,2% responden mengatakan sering, terdapat 22 atau 33,9% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 12 atau 18,5% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator kurikulum dalam pernyataan peserta didik tidak merasa kesulitan mencari materi bahasa Arab di internet tergolong dalam kriteria kadang- kadang (33,9%). Hal tersebut ditunjukkan bahwa peserta didik masih merasa kesulitan mencari materi bahasa Arab di internet.

Tabel 4.3 hasil frekuensi pernyataan no. 03

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	17	26,1%
2	Sering	25	38,5%
3	Kadang- kadang	23	35,4%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 17 atau 26,1% responden mengatakan sangat sering, terdapat 25 atau 38,5% responden mengatakan sering, terdapat 23 atau 35,4% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 0 atau 0% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator relasi pendidik dengan peserta didik dalam pernyataan peserta didik memperhatikan pendidik di saat menjelaskan materi pelajaran tergolong dalam kriteria sering (38,5%). Hal tersebut ditunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan pendidik di saat menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab.

Tabel 4.4 hasil frekuensi pernyataan no. 04

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	15	23,1%
2	Sering	21	32,3%
3	Kadang- kadang	29	44,6%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 15 atau 23,1% responden mengatakan sangat sering, terdapat 21 atau 32,3% responden mengatakan sering, terdapat 29 atau 44,6% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 0 atau 0% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator disiplin sekolah dalam pernyataan peserta didik mengerjakan tugas rumah yang diberikan pendidik tergolong dalam kriteria kadang- kadang (44,6%). Hal tersebut ditunjukkan bahwa peserta didik kurang memperhatikan tugas yang diberikan pendidik. Maka dari itu, pendidik harus memperhatikan tugas yang diberikan dan tegas dalam memberikan tugas.

Tabel 4.5 hasil frekuensi pernyataan no. 05

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	11	16,9%
2	Sering	19	29,2%
3	Kadang- kadang	28	43,1%
4	Tidak Pernah	7	10,8%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 11 atau 16,9% responden mengatakan sangat sering, terdapat 19 atau 29,2% responden mengatakan sering, terdapat 28 atau 43,1% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 7 atau 10,8% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator media pembelajaran dalam pernyataan peserta didik bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab karena pendidik selalu menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik mudah memahami materi bahasa Arab yang diajarkan tergolong dalam kriteria kadang- kadang (43,1%). Hal tersebut ditunjukkan bahwa pendidik jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4.6 hasil frekuensi pernyataan no. 06

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	14	21,5%
2	Sering	14	21,5%
3	Kadang- kadang	34	52,3%
4	Tidak Pernah	3	4,7%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 14 atau 21,5% responden mengatakan sangat sering, terdapat 14 atau 21,5% responden mengatakan sering, terdapat 34 atau 52,3% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 3 atau 4,7% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator waktu sekolah dalam pernyataan peserta didik mudah memahami pelajaran bahasa Arab apabila pelajaran dimulai pagi hari tergolong dalam kriteria kadang- kadang (52,3%). Hal tersebut ditunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tergantung dari cara mengajar pendidik.

Tabel 4.7 hasil frekuensi pernyataan no. 07

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	28	43,1%
2	Sering	24	36,9%
3	Kadang- kadang	12	18,4%
4	Tidak Pernah	1	1,6%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 28 atau 43,1% responden mengatakan sangat sering, terdapat 24 atau 36,9% responden mengatakan sering, terdapat 12 atau 18,4% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 1 atau 1,6% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator waktu sekolah dalam pernyataan peserta didik telah berada di dalam kelas sebelum bel tanda pelajaran berbunyi tergolong dalam kriteria sering (43,1%). Hal tersebut ditunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran dalam menuntut ilmu.

Tabel 4.8 hasil frekuensi pernyataan no. 08

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	37	56,9%
2	Sering	24	36,9%
3	Kadang- kadang	2	3,1%
4	Tidak Pernah	2	3,1%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 37 atau 56,9% responden mengatakan sangat sering, terdapat 24 atau 36,9% responden mengatakan sering, terdapat 2 atau 3,1% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 2 atau 3,1% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator waktu sekolah dalam pernyataan peserta didik selalu datang terlambat ke sekolah tergolong dalam kriteria

sangat sering (52,3%) pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif dimana apabila peserta didik menjawab sangat sering berarti mereka tidak pernah melakukannya. Hal tersebut ditunjukkan bahwa peserta didik selalu datang tepat waktu.

Tabel 4.9 hasil frekuensi pernyataan no. 09

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	32	49,2%
2	Sering	13	20%
3	Kadang- kadang	14	21,6%
4	Tidak Pernah	6	9,2%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 32 atau 49,2% responden mengatakan sangat sering, terdapat 20 atau 20% responden mengatakan sering, terdapat 14 atau 21,6% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 6 atau 9,2% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator keadaan gedung dalam pernyataan ruang kelas luas, tetapi tidak bersih, dan kurang rapi, sehingga saya tidak senang belajar bahasa Arab di dalam kelas tergolong dalam kriteria sangat sering (49,2%) pernyataan tersebut merupakan pernyataan negatif dimana apabila peserta didik menjawab sangat sering berarti ruang kelas mereka bersih.

Tabel 4.10 hasil frekuensi pernyataan no. 10

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	13	20%

2	Sering	17	26,2%
3	Kadang- kadang	30	46,1%
4	Tidak Pernah	5	7,7%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 13 atau 20% responden mengatakan sangat sering, terdapat 17 atau 26,2% responden mengatakan sering, terdapat 30 atau 46,1% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 5 atau 7,7% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator keadaan gedung dalam pernyataan sirkulasi udara dan pencahayaan di dalam kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran tergolong dalam kriteria kadang- kadang (46,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa ruang kelas memerlukan sirkulasi udara yang baik agar peserta didik nyaman dalam proses belajar.

Tabel 4.11 hasil frekuensi pernyataan no. 11

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	9	13,9%
2	Sering	15	23,1%
3	Kadang- kadang	34	52,3%
4	Tidak Pernah	7	10,7%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 9 atau 13,9% responden mengatakan sangat

sering, terdapat 15 atau 23,1% responden mengatakan sering, terdapat 34 atau 52,3% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 7 atau 10,7% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator keadaan gedung dalam pernyataan lengkapnya sarana dan prasarana di dalam kelas membuat saya senang belajar bahasa Arab di dalam kelas tergolong dalam kriteria kadang- kadang (52,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa lengkapnya sarana dan prasarana dalam kelas membuat peserta didik senang dalam belajar.

4.1.2 Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel Y (Aktivitas Belajar Bahasa Arab).

Tabel 4.12 hasil frekuensi pernyataan no. 01

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	7	10,8%
2	Sering	14	21,6%
3	Kadang- kadang	31	47,6%
4	Tidak Pernah	13	20%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 7 atau 10,8% responden mengatakan sangat sering, terdapat 14 atau 21,6% responden mengatakan sering, terdapat 31 atau 47,6% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 13 atau 20% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator membaca buku sumber/referensi dalam pernyataan peserta didik membaca buku bahasa Arab ketika

besok ada pelajaran bahasa Arab tergolong dalam kriteria kadang- kadang (47,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam membaca buku. Jadi, pendidik harus memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa membaca sebelum belajar.

Tabel 4.13 hasil frekuensi pernyataan no. 02

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	18	27,7%
2	Sering	27	41,5%
3	Kadang- kadang	18	27,7%
4	Tidak Pernah	2	3,1%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 18 atau 27,7% responden mengatakan sangat sering, terdapat 27 atau 41,5% responden mengatakan sering, terdapat 18 atau 27,7% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 2 atau 3,1% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator mengamati penjelasan dalam pernyataan peserta didik memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab tergolong dalam kriteria sering (41,5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menghargai pendidik dan mereka sadar bahwa belajar dengan memperhatikan pendidik dalam menjelaskan materi akan memudahkan kita memahami materi.

Tabel 4.14 hasil frekuensi pernyataan no. 03

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
----	----------	-----------	------------

1	Sangat Sering	24	36,9%
2	Sering	17	26,2%
3	Kadang- kadang	21	32,3%
4	Tidak Pernah	3	4,6%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 24 atau 36,9% responden mengatakan sangat sering, terdapat 17 atau 26,2% responden mengatakan sering, terdapat 21 atau 32,3% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 3 atau 4,6% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator mengamati penjelasan dalam pernyataan peserta didik lebih memahami penjelasan pendidik ketika memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan sehari- hari tergolong dalam kriteria sering (36,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan cara mengajar guru yang memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari- hari membuat peserta didik lebih memahami pelajaran bahasa Arab.

Tabel 4.15 hasil frekuensi pernyataan no. 04

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	6	9,2%
2	Sering	19	29,2%
3	Kadang- kadang	29	44,6%
4	Tidak Pernah	11	16,9%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 6 atau 9,2% responden mengatakan sangat sering, terdapat 19 atau 29,2% responden mengatakan sering, terdapat 29 atau 44,6% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 11 atau 16,9% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator mengajukan pernyataan dalam pernyataan peserta didik memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan pendidik untuk menanyakan materi yang belum jelas dalam pembelajaran tergolong dalam kriteria kadang- kadang (44,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang sadar dalam memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan pendidik. Maka dari itu, pendidik harus memberikan motivasi kepada pendidik agar bertanya apabila kurang memahami penjelasan pendidik.

Tabel 4.16 hasil frekuensi pernyataan no. 05

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	17	26,2%
2	Sering	17	26,2%
3	Kadang- kadang	17	26,2%
4	Tidak Pernah	14	21,5%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 17 atau 26,2% responden mengatakan sangat sering, terdapat 17 atau 26,2% responden mengatakan sering, terdapat 17 atau 26,2% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 14 atau 21,5% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator berdiskusi dalam pernyataan peserta didik lebih senang apabila pendidik memberikan tugas kelompok tergolong dalam tiga kriteria yaitu sangat sering (26,2%), sering (26,2%) dan kadang- kadang (26,2%).

Tabel 4.17 hasil frekuensi pernyataan no. 06

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	12	18,4%
2	Sering	26	40%
3	Kadang- kadang	21	32,3%
4	Tidak Pernah	6	9,2%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 12 atau 18,4% responden mengatakan sangat sering, terdapat 26 atau 40% responden mengatakan sering, terdapat 21 atau 32,3% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 6 atau 9,2% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator berdiskusi dalam pernyataan peserta didik berdiskusisoal-soal bahasa Arab dengan teman diskusinya tergolong dalam kriteria sering (40%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memperhatikan tugas kelompok yang diberikan pendidik.

Tabel 4.18 hasil frekuensi pernyataan no. 07

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	8	12,3%
2	Sering	23	35,4%

3	Kadang- kadang	28	43,1%
4	Tidak Pernah	6	9,2%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 8 atau 12,3% responden mengatakan sangat sering, terdapat 23 atau 35,4% responden mengatakan sering, terdapat 28 atau 43,1% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 6 atau 9,2% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator berdiskusi dalam pernyataan peserta didik dan temon kelompoknya aktif ketika berdiskusi tergolong dalam kriteria kadang- kadang (43,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif ketika berdiskusi.

Tabel 4.19 hasil frekuensi pernyataan no. 08

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	10	15,4%
2	Sering	16	24,6%
3	Kadang- kadang	33	50,7%
4	Tidak Pernah	6	9,2%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 10 atau 15,4% responden mengatakan sangat sering, terdapat 16 atau 24,6% responden mengatakan sering, terdapat 33 atau 50,7%

responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 6 atau 9,2% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator mendengarkan penjelasan pendidik mendengarkan penjelasan pendidik dalam pernyataan peserta didik berusaha menjawab jika pendidik bertanya mengenai materi pelajaran bahasa Arab tergolong dalam kriteria kadang- kadang (50,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang dalam menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik ketika selesai penjelasan materi.

Tabel 4.20 hasil frekuensi pernyataan no. 09

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	13	20%
2	Sering	19	29,2%
3	Kadang- kadang	29	44,6%
4	Tidak Pernah	4	6,1%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 13 atau 20% responden mengatakan sangat sering, terdapat 19 atau 29,2% responden mengatakan sering, terdapat 29 atau 44,6% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 4 atau 6,1% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator mengerjakan soal dalam pernyataan peserta didik mengerjakan tugas rumah tepat waktu tergolong dalam kriteria kadang- kadang (44,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik

kurang sadar dalam mengerjakan tugas yang diberikan pendidik. Maka dari itu, pendidik harus tegas dalam memberikan tugas dan memeriksa tugas yang diberikan.

Tabel 4.21 hasil frekuensi pernyataan no. 10

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	26	40%
2	Sering	19	29,2%
3	Kadang- kadang	18	27,7%
4	Tidak Pernah	2	3,1%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 26 atau 40% responden mengatakan sangat sering, terdapat 19 atau 29,2% responden mengatakan sering, terdapat 18 atau 27,7% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 2 atau 3,1% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator membuat catatan dalam pernyataan peserta didik mencatat pelajaran bahasa Arab yang tidak dimengerti tergolong dalam kriteria sering (40%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik sering mencatat penjelasan pendidik yang kurang dipahami untuk dijadikan bahan pertanyaan.

Tabel 4.22 hasil frekuensi pernyataan no. 11

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	10	15,4%
2	Sering	14	21,6%
3	Kadang- kadang	37	56,9%

4	Tidak Pernah	4	6,1%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 10 atau 15,4% responden mengatakan sangat sering, terdapat 14 atau 21,6% responden mengatakan sering, terdapat 37 atau 56,9% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 4 atau 6,1% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator mengingat materi pelajaran dalam pernyataan peserta didik mempelajari kembali materi pelajaran bahasa Arab yang telah diberikan pendidik tergolong dalam kriteria kadang- kadang (56,9%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang sadar dalam mempelajari kembali pelajaran yang diberikan.

Tabel 4.23 hasil frekuensi pernyataan no. 12

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	20	30,7%
2	Sering	17	26,2%
3	Kadang- kadang	23	35,4%
4	Tidak Pernah	5	7,7%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 20 atau 30,7% responden mengatakan sangat sering, terdapat 17 atau 26,2% responden mengatakan sering, terdapat 23 atau 35,4%

responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 5 atau 7,7% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator berani menanggapi pendapat/pertanyaan dalam pernyataan ketika pendidik memberikan pertanyaan kepada teman saya, saya memperhatikan jawaban teman saya tergolong dalam kriteria kadang- kadang (35,4%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik kurang memperhatikan proses belajar mengajar.

Tabel 4.24 hasil frekuensi pernyataan no. 13

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	28	43,1%
2	Sering	20	30,8%
3	Kadang- kadang	17	26,1%
4	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 28 atau 43,1% responden mengatakan sangat sering, terdapat 20 atau 30,8% responden mengatakan sering, terdapat 17 atau 26,1% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 0 atau 0% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator bersemangat dalam belajar dalam pernyataan peserta didik senang apabila memahami pelajaran bahasa Arab yang diberikan pendidik tergolong dalam kriteria sangat sering (43,1%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik bersemangat dalam belajar ketika mereka memahami pelajaran.

Tabel 4.25 hasil frekuensi pernyataan no. 14

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Sering	10	15,4%
2	Sering	26	40%
3	Kadang- kadang	22	33,9%
4	Tidak Pernah	7	10,8%
Jumlah		65	100%

Sumber: Data penelitian yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jawaban responden cukup bervariasi dari 65 responden, terdapat 10 atau 15,4% responden mengatakan sangat sering, terdapat 26 atau 40% responden mengatakan sering, terdapat 22 atau 33,9% responden mengatakan kadang- kadang, dan terdapat 7 atau 10,8% responden mengatakan tidak pernah.

Dari analisa di atas, dapat dikatakan bahwa indikator bersemangat dalam belajar dalam pernyataan peserta didik bersemangat dalam belajar bahasa Arab tergolong dalam kriteria sering (40%). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik bersemangat dalam belajar bahasa Arab.

4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Tabulasi angket variabel X dan variabel Y

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir, totalnya yang merupakan jumlah tiap skor butir sebagai berikut.

Tabel 4.26 tabulasi variabel X (Lingkungan Sekolah)

No Respo nden	Item Pernyataan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	27
2	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	34
3	1	1	2	2	1	1	4	2	4	1	1	20
4	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	29
5	1	1	3	2	1	2	3	4	2	3	1	23
6	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	38
7	1	2	2	2	3	4	4	3	1	1	4	27
8	1	1	2	4	1	2	4	4	4	2	4	29
9	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	38
10	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	33
11	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	2	32
12	1	4	3	2	1	2	2	4	1	3	4	27
13	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	38
14	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	39
15	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	34
16	2	1	4	4	2	2	4	4	2	4	3	32
17	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	36
18	1	1	4	3	1	2	4	4	2	3	1	26
19	1	1	4	2	1	3	4	4	4	4	1	29
20	3	1	4	3	1	2	4	4	4	4	1	31

21	2	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	30
22	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	36
23	1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	28
24	1	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	32
25	1	2	2	2	3	4	4	3	1	1	4	27
26	2	2	3	2	3	4	3	1	1	3	2	26
27	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	28
28	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	32
29	2	1	4	4	3	1	4	4	4	2	2	31
30	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	38
31	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	24
32	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	27
33	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	27
34	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	30
35	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	1	28
36	2	1	2	2	2	2	3	3	1	3	3	24
37	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	27
38	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	36
39	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	40
40	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	35
41	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	25
42	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	25
43	2	2	3	4	4	2	4	3	2	2	2	30
44	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	33

45	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	28
46	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	27
47	2	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	30
48	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	26
49	3	2	4	2	2	2	3	4	4	1	2	29
50	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	2	31
51	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	33
52	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	40
53	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	33
54	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	1	28
55	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	33
56	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	27
57	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	32
58	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	25
59	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	25
60	2	2	2	3	2	1	4	4	4	2	2	28
61	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	33
62	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	36
63	2	3	2	2	2	3	4	4	4	1	2	29
64	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	26
65	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	35
Jumlah	15	16	18	18	16	16	20	22	20	16	15	1975
h	1	1	9	1	4	9	9	6	1	8	6	

Sumber: Data penelitian yang diolah

Tabel 4.27 tabulasi angket variabel Y (Aktivitas Belajar Bahasa Arab)

No Respo nden	Item Pernyataan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	2	3	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	28
2	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	44
3	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	4	1	30
4	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	38
5	1	3	4	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	4	41
6	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
7	2	2	2	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	41
8	4	3	4	1	4	2	1	4	3	4	3	4	3	4	44
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
10	4	4	4	1	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	36
11	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	33
12	3	4	1	4	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	35
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
15	3	2	2	2	2	3	4	2	1	4	2	1	4	2	34
16	3	4	2	2	3	4	2	1	2	2	4	2	3	3	37
17	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	39
18	3	4	3	4	1	3	4	4	3	2	1	4	4	3	43
19	1	4	4	1	1	3	2	1	1	2	1	4	4	3	32
20	2	4	4	1	2	3	2	1	2	4	2	4	4	3	38

21	2	3	2	4	4	4	3	3	1	1	2	2	2	2	35
22	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	39
23	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	38
24	1	3	4	4	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	32
25	2	2	2	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	41
26	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	1	3	4	2	40
27	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	37
28	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	37
29	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	31
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
31	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
32	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	35
33	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	33
34	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	35
35	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	27
36	2	3	1	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	34
37	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	44
38	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	46
39	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	2	43
40	2	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	46
41	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	44
42	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	26
43	2	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	1	3	2	36
44	2	4	4	3	1	2	2	4	2	4	2	4	4	3	41

45	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	22
46	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	32
47	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	34
48	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	30
49	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	40
50	2	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	38
51	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	45
52	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	42
53	2	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	46
54	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	29
55	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	39
56	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	22
57	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	39
58	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	22
59	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	26
60	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27
61	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	34
62	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	3	35
63	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	51
64	4	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	1	32
65	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	43
Jumlah	145	191	192	150	167	174	166	166	177	199	166	180	200	169	2429

Sumber: Data penelitian yang diolah

4.2.2 Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Bahasa Arab kelas XI di SMAN 5 PINRANG

Untuk mengetahui korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 PINRANG, maka perlu memperhatikan hasil jawaban angket yang diperoleh dari responden atau peserta didik tersebut. Untuk lebih jelasnya seperti padatable berikut ini.

Tabel 4.28 tabulasi angket korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arb.

No Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	27	28	729	784	756
2	34	44	1156	1936	1496
3	20	30	400	900	600
4	29	38	841	1444	1102
5	23	41	529	1681	943
6	38	55	1444	3025	2090
7	27	41	729	1681	1107
8	29	44	841	1936	1276
9	38	54	1444	2916	2052
10	33	36	1089	1296	1188
11	32	33	1024	1089	1056
12	27	35	729	1225	945
13	38	54	1444	2916	2052
14	39	43	1521	1849	1677
15	34	34	1156	1156	1156
16	32	37	1024	1369	1184

17	36	39	1296	1521	1404
18	26	43	676	1849	1118
19	29	32	841	1024	928
20	31	38	961	1444	1178
21	30	35	900	1225	1050
22	36	39	1296	1521	1404
23	28	38	784	1444	1064
24	32	32	1024	1024	1024
25	27	41	729	1681	1107
26	26	40	676	1600	1040
27	28	37	784	1369	1036
28	32	37	1024	1369	1184
29	31	31	961	961	961
30	38	54	1444	2916	2052
31	24	28	576	784	672
32	27	35	729	1225	945
33	27	33	729	1089	891
34	30	35	900	1225	1050
35	28	27	784	729	756
36	24	34	576	1156	816
37	27	44	729	1936	1188
38	36	46	1296	2116	1656
39	40	43	1600	1849	1720
40	35	46	1225	2116	1610

41	25	44	625	1936	1100
42	25	26	625	676	650
43	30	36	900	1296	1080
44	33	41	1089	1681	1353
45	28	22	784	484	616
46	27	32	729	1024	864
47	30	34	900	1156	1020
48	26	30	676	900	780
49	29	40	841	1600	1160
50	31	38	961	1444	1178
51	33	45	1089	2025	1485
52	40	42	1600	1764	1680
53	33	46	1089	2116	1518
54	28	29	784	841	812
55	33	39	1089	1521	1287
56	27	22	729	484	594
57	32	39	1024	1521	1248
58	25	22	625	484	550
59	25	26	625	676	650
60	28	27	784	729	756
61	33	34	1089	1156	1122
62	36	35	1296	1225	1260
63	29	51	841	2601	1479
64	26	32	676	1024	832

65	35	43	1225	1849	1505
Jumlah	1.975	2.429	3.900.625	5.900.041	4.797.275

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa $\Sigma X^2 = 3900625$ dan $\Sigma Y^2 = 5900041$

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan *spss.16* untuk mengetahui kekuatan hubungan dan arah hubungan antar variabel.

Hipotesis:

H_a : Terdapat korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

H_o : Tidak terdapat korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

Kaidah pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_o diterima

Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_o ditolak

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Y	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
Y	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji sigfinikansi untuk melihat koefisien korelasi hasil perhitungan di atas signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r_{tabel} *Product Moment*. Dengan nilai r_{hitung} yang diperoleh yaitu 0,582 sedangkan r_{tabel} *Product Moment* dari $N= 65$ adalah 0,244. Hasil analisis tersebut terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,582 > 0,244$). Dengan demikian terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang.

Setelah melalui pengujian hipotesis dan hasilnya signifikan, maka untuk menentukan keeratan hubungan menggunakan kriteria Guilford, yaitu

Tabel Kriteria Guilford

1.	0,00 – 0,20	Hubungan yang sangat kecil
2.	0,20 – 0,40	Hubungan yang kecil
3.	0,40 – 0,70	Hubungan yang cukup
4.	0,70 – 0,90	Hubungan yang erat
5.	0,90 – 1,00	Hubungan yang sangat erat ¹

¹Repository UNIKOM, “Arti Koefisien Korelasi”.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://repository.unikom.ac.id/31644/1/modul%252013-SPSS>. (22 Januari 2020)

Pada tabel pedoman interpretasi di atas, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang cukup dengan aktivitas belajar bahasa Arab kelas XI di SMAN 5 Pinrang. Hal ini dapat dibuktikan dimana perolehan koefisien r_{hitung} yaitu 0,582 yang jika diinterpretasikan kedalam tabel interpretasi terletak antara 0,40- 0,70 yang berarti bahwa tingkat hubungan lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab berada dalam kategori cukup.

Setelah diuji hipotesis, maka untuk mengetahui seberapa besar kontribusi antara variabel X dan Y maka harus dihitung dahulu koefisien determinasinya.

$$\begin{aligned} KD &= (r)^2 \times 100\% \\ &= (0,582)^2 \times 100\% \\ &= 34\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dinyatakan bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 34%. Hal ini mengandung bahwa lingkungan sekolah berpengaruh dengan aktivitas belajar bahasa Arab sebesar 34% dan 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang dimana tidak dijelaskan oleh penulis.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional untuk menguji hubungan antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment* yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab. Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji korelasi yaitu uji normalitas yang dianalisis menggunakan program microsoft excel.

Pada hasil penelitian analisis deskriptif lingkungan sekolah pada peserta didik kelas XI tergolong dalam kriteria cukup. Lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar baik fisik maupun nonfisik dimana sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang khususnya anak didik di dalam lembaga pendidikan

formal yang melaksanakan program pendidikan untuk kegiatan pengajaran bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya.

Dari 65 peserta didik pada penelitian ini, terdapat 11 nomor variabel X angket yang dibagikan penulis. Kategori Sangat sering pada nomor 1-11 yaitu pada pernyataan nomor 1 yang memilih kategori sangat sering berjumlah 1 peserta didik, pernyataan nomor 2 sebanyak 12 peserta didik, pernyataan nomor 3 sebanyak 17 peserta didik, pernyataan nomor 4 sebanyak 15 peserta didik, pernyataan nomor 5 sebanyak 11 peserta didik, pernyataan nomor 6 sebanyak 14 peserta didik, pernyataan nomor 7 sebanyak 28 peserta didik, pernyataan nomor 8 sebanyak 37 peserta didik, pernyataan nomor 9 sebanyak 32 peserta didik, pernyataan nomor 10 sebanyak 13 peserta didik, dan pernyataan nomor 11 sebanyak 9 peserta didik. Sedangkan, Kategori sering pada nomor 1-11 yaitu pada pernyataan nomor 1 yang memilih kategori sering berjumlah 29 peserta didik, pernyataan nomor 2 sebanyak 19 peserta didik, pernyataan nomor 3 sebanyak 25 peserta didik, pernyataan nomor 4 sebanyak 21 peserta didik, pernyataan nomor 5 sebanyak 19 peserta didik, pernyataan nomor 6 sebanyak 14 peserta didik, pernyataan nomor 7 sebanyak 24 peserta didik, pernyataan nomor 8 sebanyak 24 peserta didik, pernyataan nomor 9 sebanyak 13 peserta didik, pernyataan nomor 10 sebanyak 17 peserta didik, dan pernyataan nomor 11 sebanyak 15 peserta didik. Sedangkan, Kategori kadang-kadang pada nomor 1-11 yaitu pada pernyataan nomor 1 yang memilih kategori kadang-kadang berjumlah 25 peserta didik, pernyataan nomor 2 sebanyak 22 peserta didik, pernyataan nomor 3 sebanyak 23 peserta didik, pernyataan nomor 4 sebanyak 29 peserta didik, pernyataan nomor 5 sebanyak 28 peserta didik, pernyataan nomor 6 sebanyak 34 peserta didik, pernyataan nomor 7 sebanyak 12 peserta didik, pernyataan nomor 8 sebanyak 2 peserta didik, pernyataan nomor 9 sebanyak 14

peserta didik, pernyataan nomor 10 sebanyak 30 peserta didik, dan pernyataan nomor 11 sebanyak 34 peserta didik. Sedangkan, Kategori tidak pernah pada nomor 1-11 yaitu pada pernyataan nomor 1 yang memilih kategori tidak pernah berjumlah 10 peserta didik, pernyataan nomor 2 sebanyak 12 peserta didik, pernyataan nomor 3 tidak ada peserta didik yang memilih, pernyataan nomor 4 juga tidak ada peserta didik yang memilih, pernyataan nomor 5 sebanyak 7 peserta didik, pernyataan nomor 6 hanya 3 peserta didik, pernyataan nomor 7 hanya 1 peserta didik, pernyataan nomor 8 hanya 2 peserta didik, pernyataan nomor 9 sebanyak 6 peserta didik, pernyataan nomor 10 sebanyak 5 peserta didik, dan pernyataan nomor 11 sebanyak 7 peserta didik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap lingkungan sekolah. Artinya metode mengajar pendidik perlu ditingkatkan, relasi pendidik dengan peserta didik yang tidak terjalin dengan baik, disiplin sekolah dan waktu sekolah yang disepelekan peserta didik dan keadaan gedung yang kurang memadai. Maka dari itu, lingkungan sekolah yang tidak mendukung tentunya akan membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.

Sedangkan pada hasil penelitian analisis deskriptif aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI juga tergolong dalam kriteria cukup. Aktivitas belajar adalah penekanannya pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi peserta didik untuk belajar.

Dari 65 peserta didik pada penelitian ini, terdapat 14 nomor variabel Y angket yang dibagikan penulis. Kategori Sangat sering pada nomor 1-14 yaitu pada

pernyataan nomor 1 yang memilih kategori sangat sering berjumlah 7 peserta didik, pernyataan nomor 2 sebanyak 18 peserta didik, pernyataan nomor 3 sebanyak 24 peserta didik, pernyataan nomor 4 sebanyak 6 peserta didik, pernyataan nomor 5 sebanyak 17 peserta didik, pernyataan nomor 6 sebanyak 12 peserta didik, pernyataan nomor 7 sebanyak 8 peserta didik, pernyataan nomor 8 sebanyak 10 peserta didik, pernyataan nomor 9 sebanyak 13 peserta didik, pernyataan nomor 10 sebanyak 26 peserta didik, pernyataan nomor 11 sebanyak 10 peserta didik, pernyataan nomor 12 sebanyak 20 peserta didik, pernyataan nomor 13 sebanyak 28 peserta didik, dan pernyataan nomor 14 sebanyak 10 peserta didik. Sedangkan, Kategori sering pada nomor 1-14 yaitu pada pernyataan nomor 1 yang memilih kategori sering berjumlah 14 peserta didik, pernyataan nomor 2 sebanyak 27 peserta didik, pernyataan nomor 3 sebanyak 17 peserta didik, pernyataan nomor 4 sebanyak 19 peserta didik, pernyataan nomor 5 sebanyak 17 peserta didik, pernyataan nomor 6 sebanyak 26 peserta didik, pernyataan nomor 7 sebanyak 23 peserta didik, pernyataan nomor 8 sebanyak 16 peserta didik, pernyataan nomor 9 sebanyak 19 peserta didik, pernyataan nomor 10 sebanyak 19 peserta didik, pernyataan nomor 11 sebanyak 14 peserta didik, pernyataan nomor 12 sebanyak 17 peserta didik, pernyataan nomor 13 sebanyak 20 peserta didik, dan pernyataan nomor 14 sebanyak 26 peserta didik. Sedangkan, Kategori kadang- kadang pada nomor 1-14 yaitu pada pernyataan nomor 1 yang memilih kategori kadang- kadag berjumlah 31 peserta didik, pernyataan nomor 2 sebanyak 18 peserta didik, pernyataan nomor 3 sebanyak 21 peserta didik, pernyataan nomor 4 sebanyak 29 peserta didik, pernyataan nomor 5 sebanyak 17 peserta didik, pernyataan nomor 6 sebanyak 21 peserta didik, pernyataan nomor 7 sebanyak 28 peserta didik, pernyataan nomor 8 sebanyak 33 peserta didik, pernyataan nomor 9 sebanyak 29 peserta didik, pernyataan nomor 10

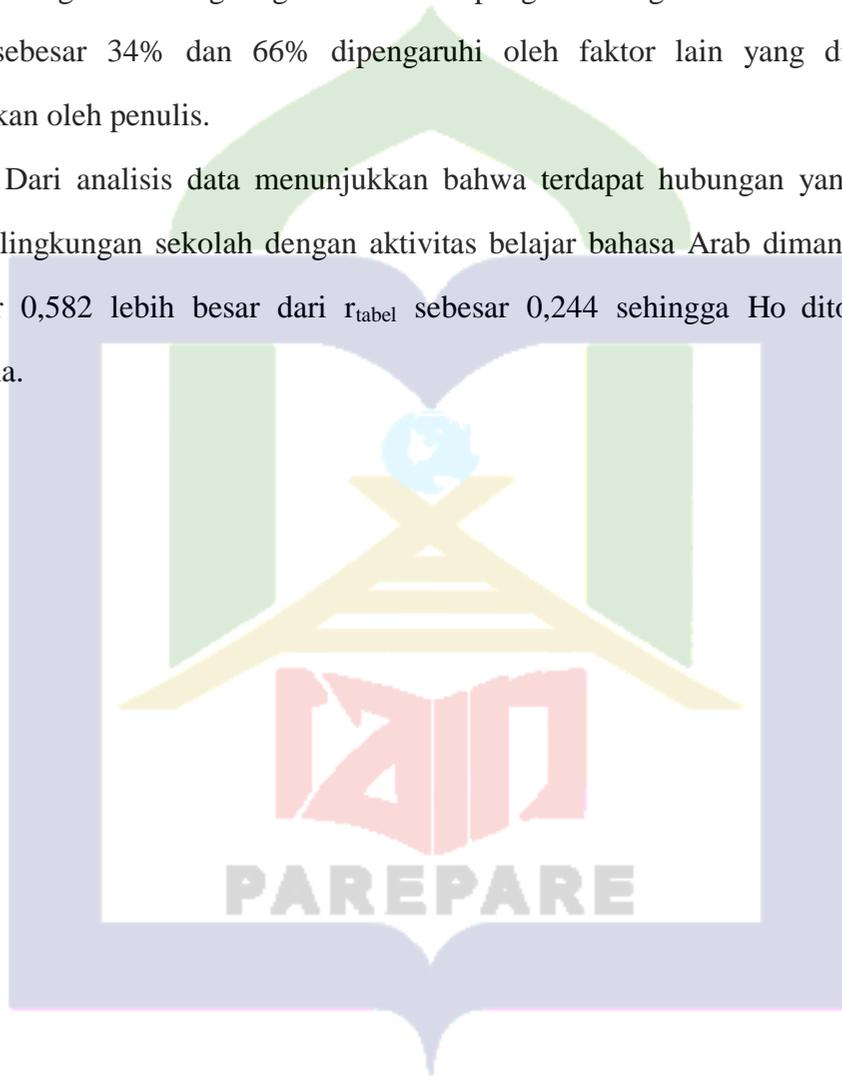
sebanyak 18 peserta didik, pernyataan nomor 11 sebanyak 37 peserta didik, pernyataan nomor 12 sebanyak 23 peserta didik, pernyataan nomor 13 sebanyak 17 peserta didik, dan pernyataan nomor 14 sebanyak 22 peserta didik. Sedangkan, Kategori tidak pernah pada nomor 1-14 yaitu pada pernyataan nomor 1 yang memilih kategori tidak pernah berjumlah 13 peserta didik, pernyataan nomor 2 hanya 2 peserta didik, pernyataan nomor 3 hanya 3 peserta didik, pernyataan nomor 4 sebanyak 11 peserta didik, pernyataan nomor 5 sebanyak 14 peserta didik, pernyataan nomor 6 sebanyak 6 peserta didik, pernyataan nomor 7 sebanyak 6 peserta didik, pernyataan nomor 8 sebanyak 6 peserta didik, pernyataan nomor 9 sebanyak 4 peserta didik, pernyataan nomor 10 hanya 2 peserta didik, pernyataan nomor 11 sebanyak 4 peserta didik, pernyataan nomor 12 sebanyak 5 peserta didik, pernyataan nomor 13 tidak ada peserta didik yang memilih, dan pernyataan nomor 14 sebanyak 7 peserta didik.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik mempunyai persepsi yang cukup artinya aktivitas belajar bahasa Arab berjalan kurang baik. Maka dari itu, peserta didik harus meningkatkan cara mengajarnya demi menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

Hubungan antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang dapat diketahui melalui uji hipotesis dengan uji analisis korelasi menggunakan *Product Moment*. Hasil yang didapat melalui perhitungan tersebut sebesar 0,582. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif dengan aktivitas belajar bahasa Arab. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin baik lingkungan sekolah maka akan baik juga aktivitas belajar bahasa Arab. Selanjutnya, untuk mengintrepestasikan hasil korelasi apakah ada hubungan antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar

bahasa Arab peserta didik kelas XI diperoleh hasil 0.582. hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup dan berada pada rentang 0,40- 0,70 dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 34%. Hal ini mengandung bahwa lingkungan sekolah berpengaruh dengan aktivitas belajar bahasa Arab sebesar 34% dan 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang dimana tidak dijelaskan oleh penulis.

Dari analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab dimana nilai r_{hitung} sebesar 0,582 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,244 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Peserta didik mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap lingkungan sekolah. Artinya metode mengajar pendidik perlu ditingkatkan, relasi pendidik dengan peserta didik yang tidak terjalin dengan baik, disiplin sekolah dan waktu sekolah yang disepelkan peserta didik dan keadaan gedung yang kurang memadai. Maka dari itu, lingkungan sekolah yang tidak mendukung tentunya akan membuat peserta didik kurang bersemangat dalam belajar.
2. Aktivitas belajar yang berjalan kurang baik karena kurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Ini dapat dilihat pada angket yang dibagikan penulis sebagian besar mengatakan kadang-kadang.
3. Korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang mempunyai hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian yaitu H_a (terdapat korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang) diterima sedangkan H_o (tidak terdapat korelasi antara lingkungan sekolah dengan aktivitas belajar bahasa Arab peserta didik kelas XI di SMAN 5 Pinrang) ditolak dan koefisien determinasi diperoleh sebesar 34%. Hal ini mengandung bahwa lingkungan sekolah berpengaruh dengan aktivitas belajar bahasa Arab sebesar 34% dan 66% dipengaruhi oleh faktor lain yang dimana tidak dijelaskan oleh penulis.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan keluhan dari pendidik dan peserta didik seperti sumber belajar atau alat belajar yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.
2. Bagi pendidik diharapkan untuk lebih memotivasi peserta didik dengan menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik. Di samping itu pendidik juga harus meningkatkan kualitas diri dengan memberikan teladan dan bimbingan kepada peserta didik.
3. bagi peserta didik hendaknya lebih aktif dalam pembelajaran agar tercipta interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat menciptakan aktivitas belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim* dan Terjemahannya.
- A. Ghani Abd. Rahman. 2014. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*, Edisi I. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2002. *Psikologi Belajar*. Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dara Murniati. 2017. *Pengaruh Pembelajaran di Lingkungan Asrama dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik kelas X di Pondok Pesantren Al Mubarak DDI Tobarakka*. Skripsi Sarjana Jurusan Tarbiyah; Parepare.
- Eko Prasetyo, Dedy. *Hubungan antara Kondisi Lingkungan Sekolah- Studylibid*. Com.18 Mei 2019.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VI; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2008 *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. IX; Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasna, “Aktivitas Belajar”, dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.uin-suska.ac.id/2392/3/BAB%2520II>. (10 Agustus 2019).
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Cet. IV; Yogyakarta: Ombak.
- Kesumawati, Nila, dkk. 2018. *Pengantar Statistika Penelitian*. Edisi I. Cet. II; Depok: Rajawali.
- M. Sukardjo dan Ukim Komarudin. 2015. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Cet. VI; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rohman, Fathur. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani.
- Saepuddin. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Parepare: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Edisi I. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Edisi. I. Cet. II; Jakarta: Kencana.
- Suardi, Moh. , Tri Aripriabowo, dan Sypfrianida. 2017. *Dasar- dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Edisi I. Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahab Rosyidi, Abd dan Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. II; Malang: UIN- Maliki Pres.
- Zulhannan. 2015. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Edisi 1.Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.



Lampiran-lampiran



Lampiran.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah (Lama) : **SMA Negeri 1 Patampanua Kabupaten Pinrang**

Status NEGERI

Nama Sekolah (Baru) : **SMAN 5 Pinrang**

Status NEGERI

(Sesuai SK Perubahan Nomenklatur SMA se-Kab. Pinrang
No. 417/71/2014 Tgl 10 Januari 2014)

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten /Kota : PINRANG

Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah : Unggul Dalam Prestasi, Cerdas, Berkompeten, Disiplin,
Berkarakter, Berwawasan Lingkungan dan Berpijak Pada
Iman

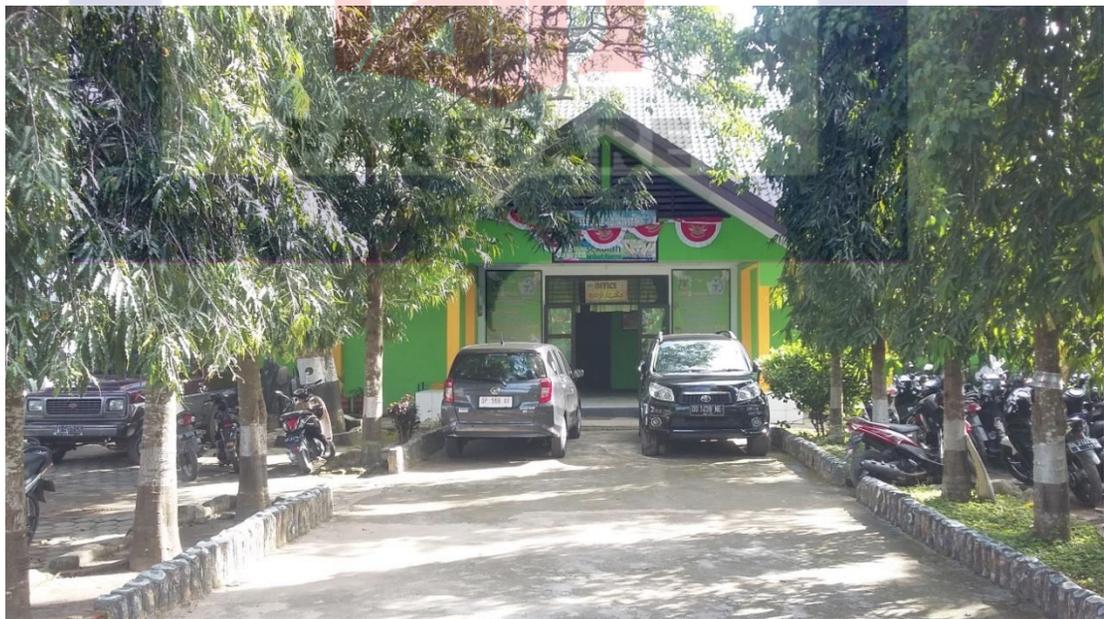
- Misi Sekolah :
1. Membentuk peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
 2. Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan sosial Peserta Didik.
 3. Mempersiapkan peserta didik untuk berkompetisi sesuai dengan kemampuannya.
 4. Membentuk peserta didik berperilaku disiplin dan santun
 5. Mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, perlindungan, pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

6. Mengaktualisasikan ajaran agama dan toleransi antar umat beragama.

A. Lingkungan Sekolah

SMAN 5 Pinrang terletak di Wilayah Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, tepatnya di Jalan Poros Malimpung Urung Desa Sipatuo dengan jarak \pm 15 km dari kota Pinrang.

Peserta didik yang ada merupakan alumni dari SMP dan MTs yang umumnya berada di Kecamatan Patampanua dan Kecamatan Batulappa. Mutu Pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan kondisi wilayah dimana Wilayah Kecamatan Patampanua dikenal dengan Areal Persawahan dan Perkebunannya yang secara otomatis penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (kebun dan sawah). Kesadaran orang tua terhadap pendidikan masih rendah, utamanya dalam memenuhi kebutuhan anaknya dalam proses belajar.



Keadaan Gedung Sekolah SMAN 5 Pinrang

Luas Bangunan	: 2.882 m ²
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Baik
Ruang TU	: 1 Baik
Ruang Guru	: 1 Baik
Ruang Kelas	: 22 Baik
Ruang Lab. IPA	: 1 Baik
Ruang Lab. Komp.	: 1 Baik
Ruang Perpustakaan	: 1 Baik
Ruang Seni	: 1 Baik
Ruang Organisasi siswa	: 1 Baik
Ruang Kerja Wakasek	: 1 Baik
Ruang Kantin Sekolah	: 1 Baik

c. Anggaran Sekolah.

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah berupa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Alokasi dana terutama diperuntukkan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

C. Personil Sekolah

SMAN 5 Pinrang didirikan pada tahun 1995 yang merupakan Unit Sekolah Baru. Pimpinan sekolah yang pernah bertugas pada SMAN 5 Pinrang sejak awal berdirinya (1985) adalah:

NAMA	PERIODE TUGAS
1. Drs. Baharuddin Beddu	Tahun 1995 s/d 1996 (PjS)
2. Drs. Ridwan Ali	Tahun 1996 s/d 2005
3. Drs. Namiruddin, M.Si	Maret 2005 s/d Juli 2012
4. Muhammad Aris, S.Pd, M.Pd	Juli 2012 s/d Mei 2014
5. Drs. H.M. Arsyad Jafar, M.Pd	Mei 2014 s/d Desember 2016
6. Muhammad Jafar, S.Pd	Desember 2016 - Desember 2017 (PLT)
7. Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd.	Desember 2017 - Sekarang

Jumlah seluruh personil sekolah ada sebanyak 59 orang, terdiri atas Guru Tetap 30 orang, Guru Tidak Tetap 17 orang, karyawan tata usaha Pegawai Tetap 3 orang, Pegawai Tidak Tetap 6 orang, Satpam 1 orang, dan Penjaga Sekolah/Pesuruh 2 orang.

Keadaan Personil Sekolah

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STAT US
1	Muhammad Dahlan, S.Pd, M.Pd.	Kepala Sekolah / Geografi	PNS
2	Drs. Saliymuddin	Wakasek Sarana / Kimia	PNS
3	Zainuddin, S.Pd, MPd	Wakasek Kurikulum / Geografi	PNS
4	Drs. Masry	Wakasek Humas / BP/BK	PNS
5	Drs. H. Muhammad Anas	Wakasek Kesiswaan	PNS

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STAT US
		/Penjaskes	
6	Ilyas, SPd.	Kewarganegaraan	PNS
7	Drs. H.Abdul Rahman	Kepala Perpust./Sejarah	PNS
8	Drs. Syamsuh Ali	Pemb. OSIS/Matematika	PNS
9	Drs. Nasri	Pemb OR Prestasi/Penjaskes	PNS
10	Hj. Suriati, S.Pd, M.M	Pemb. Seni Prestasi/Pend. Seni	PNS
11	Hanisah Senreng, S.PdI	Pemb. Tuntas BTQ/Pendais	PNS
12	Aisyah, S.Pd	Kimia	PNS
13	Rahmah, SS	Bahasa Indonesia	PNS
14	Mursalim Alias, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
15	Hj. Hasnah B, SS	Bahasa Inggris	PNS
16	Muh. Akhzan Waris, S.Pd	Matematika	PNS
17	Rahmawati Said, S.Si	Fisika	PNS
18	St. Rohani, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
19	Dahliah Saidi Jaya, S.Ag	Bahasa Arab	PNS
20	Darna, S.PdI	Pendais	PNS
21	Rahmalia, SS	Sejarah	PNS
22	St. Nursani Mansyur, S.Kom	T I K	PNS
23	Suhartini, S.Pd	PKN	PNS
24	Anwar, S.Pd	Fisika	PNS
25	Mariana, S.Pd	Biologi	PNS

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STAT US
26	Hamsinar, S.Pd	Matematika	PNS
27	Wahida, S.Pd.	Ekonomi/Akuntansi	PNS
28	Hatifa NB, S.Pd	Sejarah	PNS
29	Abdul Rahim, S.Pd	Geografi	PNS
30	Jufri, S.Pd	Matematika / TIK	PNS
31	Abdul Muis, S.PdI, M.Ag	Mulok / Imtaq	Honore r
32	Jamaluddin, S.Sos	Sosiologi	Honore r
33	Hasniati, SPd	Biologi	Honore r
34	Syamsinar, S.HI, S.PdI, M.Ag	Mulok / Imtaq	Honore r
35	Nasmawati, S.Hum	Bahasa Inggeris	Honore r
36	Arma, S.Sos	Sosiologi	Honore r
37	Hamnan, S.Pd	Seni Seni Budaya	Honore r
38	Suriani, S.PdI	Bahasa Arab	Honore r
39	Nurafni Fadilla, S.Pd	BP/BK	Honore

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STAT US
			r
40	Al Farida, S.Pd	Matematika	Honore r
41	Hastuti Patandean, S.Pd	Bahasa Indonesia	Honore r
42	Muhammad Isa, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi	Honore r
43	Jayadi, S.Pd	Kimia	Honore r
44	Nurhalimah, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Honore r
45	Indahwaty, S.Pd.M.Pd.	Bahasa Daerah	Honore r
46	Abd. Karim Musdaud, S.Pd.	BP/BK	Honore r
47	Nurul Halimah R.P. Sanjata, S.Pd.	Seni Budaya	Honore r
48	Sudirman M	Ka. TU / Bendahara	PNS
49	Dra. Hj. Rosmaini	Staf TU / Peng. Administrasi	PNS
50	Hj. St. Aminah, BSc	Staf TU / Peng. Administrasi	PNS
51	Netti Abbas, A.Md	Staf TU / Peng. Administrasi	Honore r

NO.	NAMA	JABATAN / TUGAS	STAT US
52	Muliadi, S.Kom	Staf TU / Peng. Komputer (Operator)	Honore r
53	Zulkifli	Staf TU / Peng. Perpustakaan	Honore r
54	Evi Satriani	Staf TU / Peng. Lab. IPA	Honore r
55	Sri Rahayu	Staf TU / Peng. Inventarisasi	Honore r
56	Harmiati	Staf TU / Peng. Perpustakaan	Honore r
57	Tamrin P	Satpam / Caraka	Honore r
58	Surudi	Penjaga malam	Honore r
59	Hamzah	Kebersihan Halaman	Honore r

Dari sejumlah Personil, terdiri dari 51% yang berstatus guru PNS, 29% guru Honorer, 5% Pegawai PNS dan 15% Pegawai Honorer.

A. Keadaan Peserta Didik

1. Jumlah peserta didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 seluruhnya berjumlah 752 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di kelas X ada sebanyak 4 (empat) rombongan belajar program MIPA dan 3 (tiga) rombongan belajar program IPS. Peserta didik di kelas XI ada sebanyak 4 (empat) rombongan belajar program MIPA dan 3 (tiga) rombongan belajar program IPS. Peserta didik pada program IPA; di kelas XII ada 4 (empat) rombongan belajar. dan pada program IPS di Kelas XII ada 4 (empat) rombongan belajar.

Transportasi peserta didik ke sekolah, Sekitar 5% menggunakan kendaraan umum, 85% menggunakan kendaraan pribadi, dan 10% peserta didik yang berada disekitar sekolah berjalan kaki.

Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019

Kelas	Jumlah		Jumlah
	Laki-laki	Wanita	
X MIPA	43	97	140
X IPS	57	48	105
XI MIPA	47	93	140
XI IPS	58	49	107
XII-IPA	57	82	139
XII-IPS	53	68	121
JUMLAH	315	437	752

2. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah /Droup Out

Peserta didik yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Droup-Out*) peserta didik ternyata cukup tinggi setiap tahunnya.

Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah

Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah	Tidak Naik	Putus Sekolah/DO
2015/2016	X	265	9	13
	XI	235	5	9
	XII	176	-	-
2016/2017	X	294	12	9
	XI	264	4	10
	XII	227	-	2
2017/2018	X	252	-	5
	XI	260	-	1
	XII	253	-	1

Tingginya keadaan putus sekolah dan tidak naik kelas peserta didik terutama disebabkan karena masih kurangnya kesadaran orang tua dan peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan, selain juga karena faktor kesulitan ekonomi.

Untuk mengatasi kendala ekonomi, pada tahun pelajaran 2017/2018 peserta didik yang kurang mampu, sebagian telah mendapatkan bantuan biaya yang berupa beasiswa.

3. Input dan Output NEM

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Namun demikian, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya SNMPTN atau SBMPTN ternyata belum memuaskan.

Faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesadaran terhadap pendidikan diduga menjadi penghambat dalam kemajuan pendidikan di sekolah.

B. Orang Tua Peserta Didik

Wilayah Kecamatan Patampanua dimana SMAN 5 Pinrang berada, dikenal dengan Areal Persawahan dan Perkebunannya yang secara otomatis penduduknya sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani (sawah dan kebun), semuanya itu sudah barang tentu sangat mempengaruhi pola kehidupan masyarakat sekitar pada umumnya.

Keadaan orang tua peserta didik sebagian besar (80%) memiliki mata pencaharian sebagai Petani. Sebagian kecil orang tua peserta didik (6%) sebagai pegawai negeri, (3%) sebagai TNI/Polri, (6%) sebagai Wiraswasta dan beberapa orang tua peserta didik (5%) sebagai buruh.

F. Kerja Sama Sekolah

1. Kerja sama dengan Orang Tua

Kerja sama dengan orang tua peserta didik dilaksanakan melalui Komite Sekolah. Ada lima peran orang tua dalam pengembangan sekolah, yaitu sebagai:

- a. Donatur dalam menunjang kegiatan dan sarana sekolah, namun pada tahun terakhir ini kurang berjalan karena Pemerintah telah berjanji untuk

membebaskan orang tua peserta didik dari biaya Pendidikan (Pendidikan Gratis);

- b. Mitra sekolah dalam pembinaan pendidikan;
- c. Mitra dalam membimbing kegiatan peserta didik;
- d. Mitra dialog dalam peningkatan kualitas pendidikan; dan
- e. Sumber belajar.

2. Kerja sama dengan Alumni.

Kerja sama antara sekolah dengan alumni belum dapat digali secara maksimal mengingat keberadaan alumni yang tidak berada di daerah lokasi sekolah, serta jumlah alumni yang sukses belum begitu banyak (Alumni pertama tahun 1998).

3. Prestasi yang pernah diraih/dicapai.

- 1) Bidang Akademis :
 - Juara bidang studi di tingkat kabupaten dan provinsi
- 2) Bidang Non akademis :
 - Juara pada kegiatan Olahraga dan Kesenian pada tingkat Kabupaten dan Provinsi

G. Sasaran Program

Kepala Sekolah dan Para Guru serta dengan persetujuan Komite Sekolah menetapkan sasaran program, baik untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Sasaran program dimaksud untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

Sasaran Program Sekolah

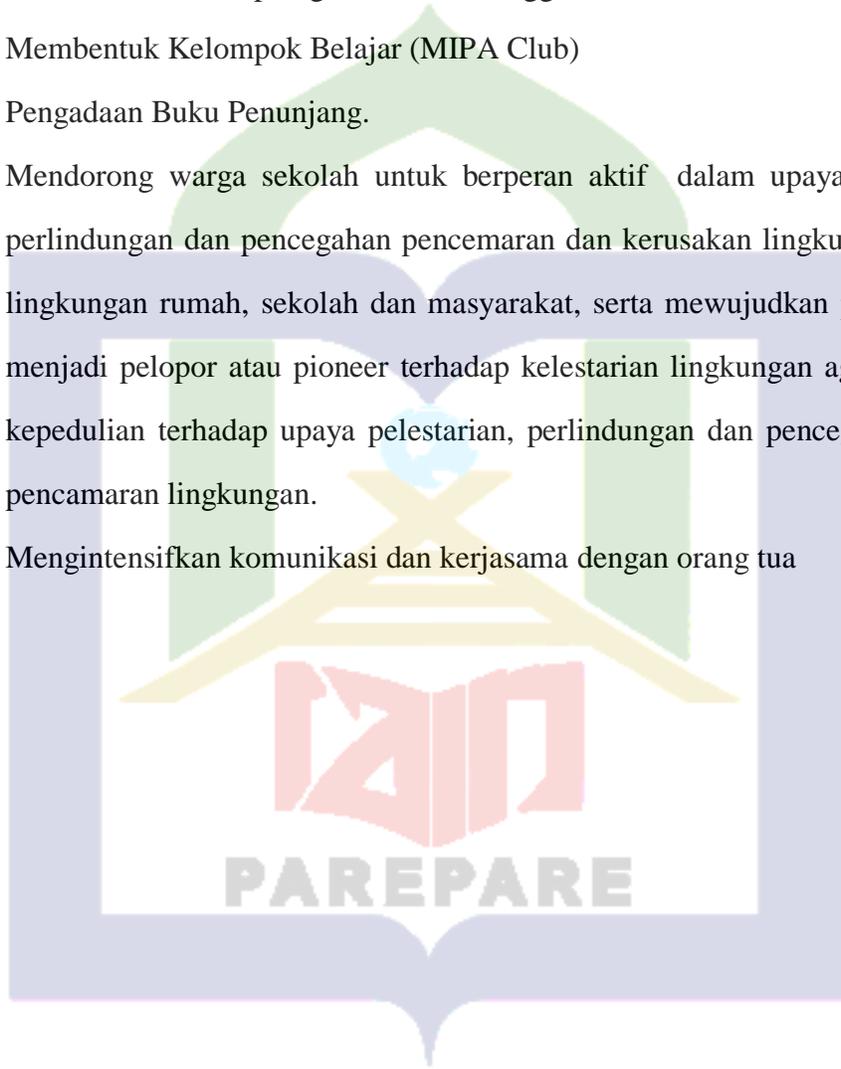
SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2009-2010) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2009-2013) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2009-2017) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97%	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%
2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,0	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,5	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 7,7
3. 10% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SPMJK maupun SMPTN	3. 17% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SPMJK maupun SMPTN	3. 35% lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur SPMJK maupun SMPTN
4. 90% Peserta didika yang beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar	4. 95% Peserta didika yang beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar	4. 98% Peserta didika yang beragama Islam dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar
5. Memiliki Ekstra kurikuler unggulan (OR, Seni dan KIR)	5. Ekstra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Provinsi	5. Ekstra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Nasional

6. 20% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris	6. 30% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris	6. 50% peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris
7. 70% peserta didik dapat mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	7. 75% peserta didik dapat mengoperasikan 2 program Komputer (Ms Word, Ms Excel Power point dan Internet).	7. 95% peserta didik dapat mengoperasikan 2 program Komputer (Ms Word, Ms Excel Power point dan Internet).

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan.
1. Mengadakan jam tambahan (Les Sore) pada pelajaran tertentu.
2. Kerjasama dengan Lembaga Pendidikan Nonformal (Bimbingan Khusus yang ada kaitannya dengan peningkatan mutu pelajaran)
3. Melakukan kerjasama dengan pihak terkait untuk membantu pembiayaan bagi peserta didik yang mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.
4. Menambah pelajaran khusus (Mulok) yang menitik beratkan pada membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta kegiatan pembinaan mental kerohanian.
5. Menjalin komunikasi yang baik dengan BAPOPSI dan mengadakan pembinaan prestasi beberapa cabang olah raga pada sore hari.
6. Melaksanakan latihan secara rutin pada bidang KIR dan Seni dan mengikutkan peserta didik pada setiap perlombaan.

7. Pengadaan Lab.IPA, Lab. Multimedia dan Lab. Komputer
8. Perbaikan Laboratorium (IPA dan Komputer).
9. Pengadaan Komputer
10. Membentuk Kelompok gemar Bahasa Inggris.
11. Membentuk Kelompok Belajar (MIPA Club)
12. Pengadaan Buku Penunjang.
13. Mendorong warga sekolah untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan baik di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, serta mewujudkan peserta didik menjadi pelopor atau pioneer terhadap kelestarian lingkungan agar memiliki kepedulian terhadap upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan akibat pencemaran lingkungan.
14. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua



Lampiran.2 Uji Coba Instrumen Penelitian

	<p>KEMENTRIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404</p>
<p>VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI</p>	

ANGKET PENELITIAN

NAMA : SURIANI
NIM : 15.1200.003
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN AKTIVITAS BELAJARA BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PINRANG

KUEISONER (ANGKET) PENELITIAN

I. Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar!
2. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti!
3. Pilihlah alternatif jawaban yang benar- benar sesuai dengan apa yang terjadi pada anda dan berilah tanda Check List (√) pada kolom jawaban.

II. Identitas

1. Nama :
2. Nis :
3. Kelas :

III. Daftar Pernyataan Penelitian

1. Lingkungan Sekolah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya senang apabila penjelasan materi pelajaran bahasa Arab diselingi dengan permainan.				
2.	Saya memahami materi pelajaran bahasa Arab karena pendidik menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.				
3.	Saya kurang mampu memahami materi yang ada di buku paket.				
4.	Saya tidak merasa kesulitan mencari materi bahasa Arab di internet.				
5.	Saya memperhatikan pendidik di saat menjelaskan materi pelajaran.				

6.	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan pendidik.				
7.	Saya tidak senang apabila pendidik memberikan tugas kelompok.				
8.	Saya mempunyai banyak teman di sekolah.				
9.	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman-teman sekolah.				
10.	Saya tidak menggunakan seragam sekolah yang lengkap pada saat upacara bendera.				
11.	Saya tidak meminta izin kepada pendidik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, apabila saya ingin ke wc.				
12.	Saya mengerjakan tugas rumah yang diberikan pendidik.				
13.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab karena pendidik selalu menggunakan media pembelajaran sehingga saya mudah memahami materi bahasa Arab yang diajarkan.				
14.	Saya mudah memahami pelajaran bahasa Arab apabila pelajaran dimulai pagi hari.				

15.	Saya sudah masuk dalam kelas sebelum bel tanda pelajaran berbunyi.				
16.	Saya selalu datang terlambat ke sekolah.				
17.	Ruang kelas saya luas, tetapi tidak bersih, dan kurang rapi, sehingga saya tidak senang belajar bahasa Arab di dalam kelas.				
18.	Sirkulasi udara dan pencahayaan di dalam kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran.				
19.	Lengkapya sarana dan prasarana di dalam kelas membuat saya senang belajar bahasa Arab di dalam kelas.				
20.	Saya mencari sumber belajar lain selain menggunakan buku yang sudah disediakan oleh sekolah.				

2. Aktivitas Belajar

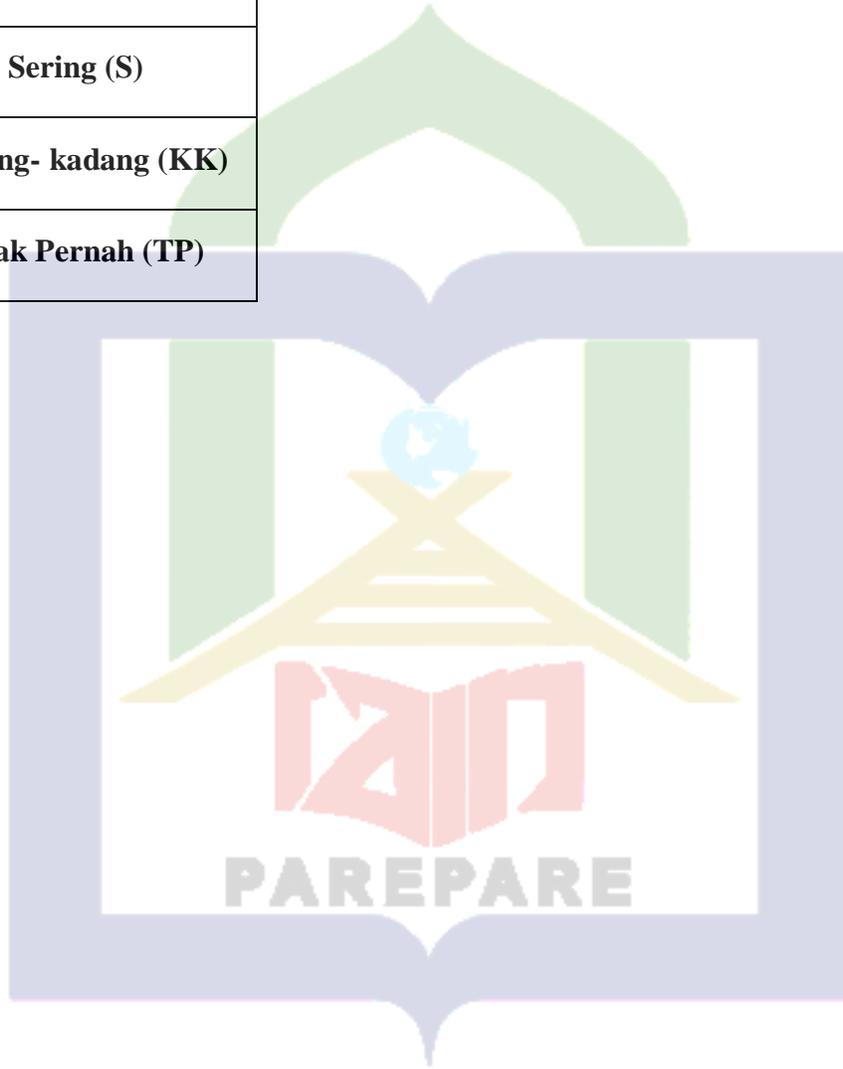
No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya membaca buku bahasa Arab ketika besok ada pelajaran bahasa Arab				
2.	Saya tidak mencari referensi lain apabila saya kurang				

	memahami dari buku paket bahasa Arab yang disediakan oleh sekolah.				
3.	Saya memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab				
4.	Saya lebih memahami penjelasan pendidik apabila pendidik memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan sehari- hari.				
5.	Saya memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan pendidik untuk menanyakan materi yang belum jelas dalam pembelajaran.				
6.	Saya senang apabila pendidik memberikan tugas kelompok.				
7.	Saya berdiskusi soal- soal bahasa Arab dengan teman diskusi saya.				
8.	Saya dan teman kelompok aktif ketika berdiskusi				
9.	Saya mengerjakan tugas lain ketika pendidik menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab				
10.	Saya hanya bercerita dengan teman sebangku saya ketika pendidik menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab.				

11.	Saya berusaha menjawab jika pendidik bertanya mengenai materi pelajaran bahasa Arab.				
12.	Saya membuat contoh bahasa Arab apabila pendidik selesai menjelaskan materi.				
13.	Saya tidak mengerjakan soal latihan bahasa Arab ketika pendidik memberikan soal latihan.				
14.	Saya mengerjakan tugas rumah tepat waktu.				
15.	Saya mencatat pelajaran bahasa Arab yang tidak saya pahami.				
16.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran bahasa Arab yang telah diberikan pendidik.				
17.	Ketika pendidik selesai menjelaskan materi, saya tidak berani untuk mengajukan pertanyaan dan hanya diam.				
18.	Ketika pendidik memberikan pertanyaan kepada teman saya, saya memperhatikan jawaban teman saya.				
19.	Saya merasa senang saat saya memahami pelajaran bahasa Arab yang diberikan pendidik.				
20.	Saya bersemangat dalam belajar bahasa Arab.				

Keterangan

Kategori
Sangat Sering (SS)
Sering (S)
Kadang- kadang (KK)
Tidak Pernah (TP)



Lampiran.3 Hasil uji coba Angket variabel X (Lingkungan Sekolah)

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
A	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4
B	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4
C	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4
D	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4
E	3	2	3	3	2	3	2	4	4	4
F	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
G	4	2	2	2	3	3	2	4	4	4
H	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
I	3	2	3	2	3	4	1	4	4	3
J	2	2	3	2	2	4	1	4	4	3
K	2	1	2	3	3	3	2	4	4	4
L	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4
M	2	1	2	1	2	2	1	4	4	4
N	3	2	2	3	2	2	2	3	3	4
O	2	2	3	2	2	3	2	3	3	4
P	3	3	3	2	2	2	3	4	4	4
Q	1	2	1	3	4	3	3	4	4	4
R	2	2	3	2	3	4	2	4	3	4
S	1	1	3	1	3	4	4	4	4	4
T	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4
r- hitung	0,400	0,584	0,070	0,718	0,523	0,239	0,404	0,085	0,042	0,355
r-tabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
	TIDAK	VALID	TIDAK	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK	TIDAK

PAREPARE

Lanjutan

P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
3	4	4	2	4	3	2	2	2	2	56
4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	64
4	2	2	2	3	3	4	2	2	2	51
4	2	2	1	3	3	4	2	2	2	50
4	3	2	2	3	4	4	2	1	1	56
4	2	3	2	2	3	2	2	2	1	52
4	3	2	2	3	4	4	2	1	1	56
4	2	3	2	2	3	2	2	2	1	52
2	3	2	2	2	3	4	2	2	1	52
2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	49
4	4	2	3	3	3	2	2	2	3	56
4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	68
4	2	1	1	4	2	4	1	1	1	44
4	3	2	2	3	3	3	2	2	2	52
4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	60
1	3	2	4	4	4	4	4	4	2	62
2	4	2	3	4	4	3	3	2	4	60
2	2	3	4	3	1	1	3	2	4	54
4	2	1	2	3	4	2	3	1	1	52
4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	71
-						-				
0,014	0,619	0,649	0,751	0,584	0,541	0,160	0,807	0,495	0,662	
0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	
TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	

Hasil uji coba angket variabel Y (Aktivitas Belajar Bahasa Arab)

RESPONDEN	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10
1	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2
2	1	4	1	2	1	1	3	2	3	2
3	1	4	3	3	2	1	2	2	4	3
4	1	3	4	4	2	2	2	2	3	4
5	1	4	2	2	2	1	2	2	4	3
6	1	3	3	3	2	2	2	2	3	1
7	1	2	2	2	2	1	1	1	3	2
8	1	2	2	2	1	1	1	1	2	3
9	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2
10	4	2	4	4	3	4	4	4	4	1
11	1	4	2	2	2	1	3	2	4	3
12	2	3	3	2	1	2	2	2	4	3
13	4	2	4	4	1	3	1	2	2	3
14	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2
15	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2
16	3	3	3	4	4	3	2	3	3	1
17	1	4	3	4	2	4	2	1	3	3
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
19	2	3	3	2	2	4	3	2	4	2
20	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4
r-hitung	0,601	0,229	0,659	0,762	0,722	0,839	0,627	0,680	0,394	0,052
r-tabel	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444
kKeputusan	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	TIDAK	TIDAK

PAREPARE

Lanjutan

P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
2	1	3	2	2	2	2	2	3	2	38
2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	41
2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	48
2	2	4	2	2	2	2	3	4	3	53
2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	46
2	2	4	2	2	2	2	3	4	3	48
1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	35
1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	36
2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	55
4	1	4	4	4	4	1	4	4	3	67
2	1	4	3	3	2	4	2	4	1	50
2	1	3	1	4	2	1	2	2	1	43
3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	49
2	1	3	3	4	3	3	2	4	3	54
2	2	3	4	4	3	2	4	4	3	60
3	4	3	3	2	1	1	3	4	2	55
2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	60
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	60
3	2	3	2	4	3	3	1	3	2	53
2	1	3	3	4	3	3	2	4	3	64
0,639	0,289	0,243	0,775	0,545	0,576	0,144	0,517	0,693	0,595	
0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	
VALID	TIDAK	TIDAK	VALID	VALID	VALID	TIDAK	VALID	VALID	VALID	

Lampiran.4 Instrumen Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404</p>
<p>VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI</p>	

ANGKET PENELITIAN

NAMA : SURIANI
NIM : 15.1200.003
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN AKTIVITAS BELAJARA BAHASA ARAB
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PINRANG

KUEISONER (ANGKET) PENELITIAN

IV. Petunjuk Pengisian

4. Isilah identitas anda secara lengkap dan benar!
5. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti!
6. Pilihlah alternatif jawaban yang benar- benar sesuai dengan apa yang terjadi pada anda dan berilah tanda Check List (✓) pada kolom jawaban.

V. Identitas

4. Nama :
5. Nis :
6. Kelas :

VI. Daftar Pernyataan Penelitian

3. Lingkungan Sekolah

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya memahami materi pelajaran bahasa Arab karena pendidik menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.				
2.	Saya tidak merasa kesulitan mencari materi bahasa Arab di internet.				
3.	Saya memperhatikan pendidik di saat menjelaskan materi pelajaran.				
4.	Saya mengerjakan tugas rumah yang diberikan pendidik.				
5.	Saya bersemangat mengikuti pelajaran bahasa Arab karena pendidik selalu menggunakan media pembelajaran sehingga saya mudah memahami materi				

	bahasa Arab yang diajarkan.				
6.	Saya mudah memahami pelajaran bahasa Arab apabila pelajaran dimulai pagi hari.				
7.	Saya sudah masuk dalam kelas sebelum bel tanda pelajaran berbunyi.				
8.	Saya selalu datang terlambat ke sekolah.				
9.	Ruang kelas saya luas, tetapi tidak bersih, dan kurang rapi, sehingga saya tidak senang belajar bahasa Arab di dalam kelas.				
10.	Sirkulasi udara dan pencahayaan di dalam kelas sudah mendukung kegiatan pembelajaran.				
11.	Lengkapya sarana dan prasarana di dalam kelas membuat saya senang belajar bahasa Arab di dalam kelas.				

4. Aktivitas Belajar

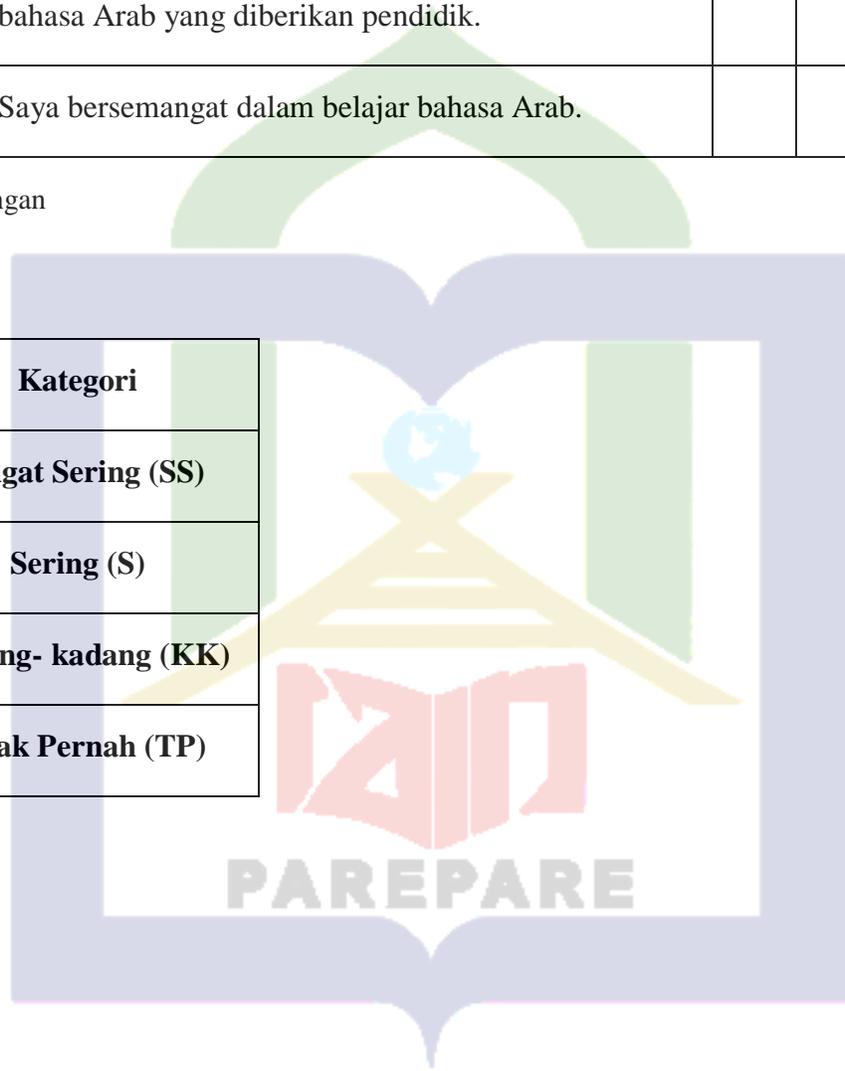
No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KK	TP
1.	Saya membaca buku bahasa Arab ketika besok ada pelajaran bahasa Arab				

2.	Saya memperhatikan pendidik ketika menjelaskan materi pelajaran bahasa Arab				
3.	Saya lebih memahami penjelasan pendidik apabila pendidik memberikan contoh berkaitan dengan kehidupan sehari- hari.				
4.	Saya memanfaatkan kesempatan bertanya yang diberikan pendidik untuk menanyakan materi yang belum jelas dalam pembelajaran.				
5.	Saya senang apabila pendidik memberikan tugas kelompok.				
6.	Saya berdiskusi soal- soal bahasa Arab dengan teman diskusi saya.				
7.	Saya dan teman kelompok aktif ketika berdiskusi				
8.	Saya berusaha menjawab jika pendidik bertanya mengenai materi pelajaran bahasa Arab.				
9.	Saya mengerjakan tugas rumah tepat waktu.				
10.	Saya mencatat pelajaran bahasa Arab yang tidak saya pahami.				
11.	Saya mempelajari kembali materi pelajaran bahasa Arab yang telah diberikan pendidik.				

12.	Ketika pendidik memberikan pertanyaan kepada teman saya, saya memperhatikan jawaban teman saya.				
13.	Saya merasa senang saat saya memahami pelajaran bahasa Arab yang diberikan pendidik.				
14.	Saya bersemangat dalam belajar bahasa Arab.				

Keterangan

Kategori
Sangat Sering (SS)
Sering (S)
Kadang- kadang (KK)
Tidak Pernah (TP)



Lampiran.5 Skor angket penelitian lingkungan sekolah (Variabel X)

Nama	Item Pernyataan											Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
Abdullah	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	27
Adelia Fransisca Imlekiana	2	3	4	4	2	3	4	4	3	3	2	34
Amelia Putri	1	1	2	2	1	1	4	2	4	1	1	20
Dewi Cyantika	3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	29
Fera Febrianti	1	1	3	2	1	2	3	4	2	3	1	23
Hajirah	2	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	38
Heti Handayani	1	2	2	2	3	4	4	3	1	1	4	27
Imam Sudarso	1	1	2	4	1	2	4	4	4	2	4	29
Muh. Afizan Wahid	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	38
Muh. Hafizullah.A	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	33
Muh. Anzar Herman	3	4	3	2	3	2	3	4	4	2	2	32
Muh. Zaid Zain	1	4	3	2	1	2	2	4	1	3	4	27
Muh. Anwar Baba	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	38
Muh. Imran Akbar	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	39
Muh. Yusuf	2	3	3	2	3	2	4	4	3	4	4	34

Musdalifa	2	1	4	4	2	2	4	4	2	4	3	32
Nirwana Rusli	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	36
Nur Afika Ali	1	1	4	3	1	2	4	4	2	3	1	26
Nur Fitri	1	1	4	2	1	3	4	4	4	4	1	29
Nur Rosidah	3	1	4	3	1	2	4	4	4	4	1	31
Nuraisya Fiantika. K	2	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	30
Nurbaya	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	36
Nurul Reski Salsabila	1	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	28
Pradiva Azzahrah Al Habsyi	1	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	32
Putri ayu	1	2	2	2	3	4	4	3	1	1	4	27
Risna Rasyid	2	2	3	2	3	4	3	1	1	3	2	26
Sri Reski Amelia	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	28
Sri Wahyuni	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	3	32
Wahyuni	2	1	4	4	3	1	4	4	4	2	2	31
Septi Aulia Jafar	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	38
Alamsyah Rusdi	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	24
Abdul Rahman	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	27

Agriansyah	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	27
Amanda Rizki Maulita	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	30
Anggi Anggrayni	2	2	3	3	2	2	3	4	4	2	1	28
Anugrah Dwi Putra	2	1	2	2	2	2	3	3	1	3	3	24
Arni Asmira	3	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	27
Asriani Monika	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	36
Ayu Azhara	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	40
Haera Pasera	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	35
Halida	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	25
Inayah Umrah	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	25
Irmawati Ilyas	2	2	3	4	4	2	4	3	2	2	2	30
Muh. Yusuf	3	2	4	4	2	2	4	4	4	2	2	33
Muh. Rifky Syarif	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	2	28
Muhammad Arya	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	27
Muhammad Asfar S	2	1	3	2	3	2	3	4	4	3	3	30
Muh. Imran Hidajat Hamzah	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	26
Nur Alfiani Has	3	2	4	2	2	2	3	4	4	1	2	29

Nur Azah	3	2	3	4	2	2	4	4	3	2	2	31
Nur Fasura	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	3	33
Nur Khilal Wesra	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	40
Nurain	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	2	33
Nurul Dwi Pratiwi AS	2	3	2	3	2	2	3	4	4	2	1	28
Nurul Fadhilah Afiqah	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	33
Rahmawati	2	2	3	3	2	2	2	3	4	2	2	27
Samsi	3	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	32
Sarni	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	25
Sopiah Safany	2	1	2	2	2	2	3	3	4	2	2	25
Sri Ulfa Wulandari	2	2	2	3	2	1	4	4	4	2	2	28
Sukma	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	2	33
Surahmina	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	36
Syarifah Ramadhani	2	3	2	2	2	3	4	4	4	1	2	29
Wahyuramadan	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	4	26
Zulkarnain	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	35
Jumlah	151	161	189	181	164	169	209	226	201	168	156	1975

Skor angket penelitian Aktivitas belajar bahasa Arab (Variabel Y)

Nama	Item Pernyataan														Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
Abdullah	2	3	2	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	1	28
Adelia Fransisca Imlekiana	2	3	4	3	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	44
Amelia Putri	1	2	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	4	1	30
Dewi Cyantika	2	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	38
Fera Febrianti	1	3	4	2	4	2	1	2	4	4	2	4	4	4	41
Hajirah	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
Heti Handayani	2	2	2	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	41
Imam Sudarso	4	3	4	1	4	2	1	4	3	4	3	4	3	4	44
Muh. Afizan Wahid	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
Muh. Hafizullah.A	4	4	4	1	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	36

Muh. Anzar Herman	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	33
Muh. Zaid Zain	3	4	1	4	3	1	2	3	2	3	2	3	3	1	35
Muh. Anwar Baba	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
Muh. Imran Akbar	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
Muh. Yusuf	3	2	2	2	2	3	4	2	1	4	2	1	4	2	34
Musdalifa	3	4	2	2	3	4	2	1	2	2	4	2	3	3	37
Nirwana Rusli	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	39
Nur Afika Ali	3	4	3	4	1	3	4	4	3	2	1	4	4	3	43
Nur Fitri	1	4	4	1	1	3	2	1	1	2	1	4	4	3	32
Nur Rosidah	2	4	4	1	2	3	2	1	2	4	2	4	4	3	38
Nuraisya Fiantika. K	2	3	2	4	4	4	3	3	1	1	2	2	2	2	35
Nurbaya	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	39
Nurul Reski Salsabila	2	4	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	38
Pradiva Azzahrah Al	1	3	4	4	3	2	1	3	2	1	2	3	2	1	32

PAREPARE

Habsyi															
Putri ayu	2	2	2	1	4	4	3	2	4	4	4	4	3	2	41
Risna Rasyid	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	1	3	4	2	40
Sri Reski Amelia	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	37
Sri Wahyuni	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	3	37
Wahyuni	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	2	1	2	2	31
Septi Aulia Jafar	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	54
Alamsyah Rusdi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
Abdul Rahman	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	35
Agriansyah	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	33
Amanda Rizki Maulita	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	35
Anggi Anggrayni	1	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	27
Anugrah Dwi Putra	2	3	1	2	3	4	4	2	2	3	2	2	2	2	34

PAREPARE

ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Arni Asmira	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	44
Asriani Monika	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	3	2	4	3	46
Ayu Azhara	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	2	43
Haera Pasera	2	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	46
Halida	2	2	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	44
Inayah Umrah	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	26
Irmawati Ilyas	2	3	2	2	4	3	2	3	2	4	3	1	3	2	36
Muh. Yusuf	2	4	4	3	1	2	2	4	2	4	2	4	4	3	41
Muh. Rifky Syarif	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	3	2	22
Muhammad Arya	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	32
Muhammad Asfar S	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	34
Muh. Imran Hidajat Hamzah	2	3	3	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	1	30
Nur Alfiani Has	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	40

Nur Azah	2	3	4	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	38
Nur Fasura	2	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	45
Nur Khilal Wesra	2	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	42
Nurain	2	2	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	46
Nurul Dwi Pratiwi AS	1	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	29
Nurul Fadhillah Afiqah	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	39
Rahmawati	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	22
Samsi	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	39
Sarni	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	22
Sopiah Safany	1	1	2	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	2	26
Sri Ulfa Wulandari	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	27
Sukma	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	34
Surahmina	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	2	3	4	3	35

Syarifah Ramadhani	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	51
Wahyuramadan	4	2	1	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	1	32
Zulkarnain	2	2	4	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	43
Jumlah	145	191	192	150	167	174	163	160	171	199	160	182	206	169	2429



Lampiran. 6 Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Amal Bakti No. 8 Soraang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2307/In.39.5.1/PP.00.9/12/2019
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Di,-
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

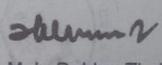
Nama : Suriani
Tempat/Tgl. Lahir : Palita, 28 Agustus 1997
NIM : 15.1200.003
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Bulucenrana, Kec. Pitu Riawa Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Korelasi antara Lingkungan Sekolah dengan Aktivitas Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI di SMAN 5 Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai bulan Januari Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 09 Desember 2019
Wakil Dekan I,

Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran. 7 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
(Kab. Pinrang, Enrekang, Tana Toraja)
Jl. Basuki Rahmat No.32, Watang Sawitto, Pinrang, Kode Pos 91213

SURAT IZIN PENELITIAN
Nomor : 867/1453-CD.WIL.X/DISDIK
Tanggal : 10 Desember 2019

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Pare - Pare Nomor : B.2307/In.39.5.1/PP.00.9/11/2019 tanggal 09 Desember 2019, Perihal Izin Penelitian, maka Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X memberikan izin penelitian kepada :

Nama	: SURIANI
Tempat/Tgl Lahir	: Palita, 28 Agustus 1997
Nomor Induk Mahasiswa	: 15.1200.003
Fakultas / Pogram Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab
Lokasi Penelitian	: UPT SMAN 5 PINRANG
Judul	

“KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PINRANG”

Dengan Ketentuan :

1. Mendapat Persetujuan Kepala Sekolah;
2. Tidak mengganggu proses belajar mengajar;
3. Pengambilan data penelitian berlaku maksimal 1 bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah X,
BAHARUDDIN ISKANDAR, S.Pd. M.Pd
NIP. 19750604 200502 1 004

Tembusan:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. SulSel (sebagai Laporan)
2. Pertinggal

Lampiran. 8 Surat Keterangan Penelitian

**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMAN 5 PINRANG
Alamat : Jalan Malimpung Urung Kec. Patampunua Kab. Pinrang 91252.
NSS. 301191405005 NPSN. 40305078 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 410.5 /009- SMA.05 /PRG/2020

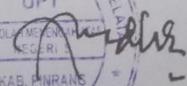
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT SMAN 5 Pinrang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

N a m a : **SURIANI**
Nomor Induk Mahasiswi : 15.1200.003
Jenis Kelamin : Perempuan
Fakultas / Program Studi : Tarbiah / Pendidikan Bahasa Arab (IAIN Pare-Pare)
Tempat Penelitian : UPT SMAN 5 Pinrang

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul “**KORELASI ANTARA LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN AKTIVITAS BELAJAR BAHASA ARAB PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 5 PINRANG**” yang dilaksanakan pada tanggal 09 Desember 2019 s/d 13 Januari 2020

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

PAREPARE

Urung, 23 Januari 2020
Kepala UPT SMAN 5 Pinrang
UPT

KAB. PINRANG
MUHAMMAD DAHLAN, S.Pd, M.Pd.
NIP. 19710801 199802 1 003



Lampiran. 9 Dokumentasi









Biografi Penulis



Suriani, merupakan salah satu mahasiswi IAIN Parepare yang lahir pada tanggal 28 Agustus 1997 di Palita desa Padangloang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Muh. Said dan Sumarni.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 260 Patampanua yang kini beralih nama menjadi SDN Palita pada tahun 2009, penulis melanjutkan pendidikannya pada tahun yang sama di SMPN 4 Patampanua dan selesai pada tahun 2012 ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMAN 5 Pinrang dan lulus pada tahun 2015.

Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di STAIN Parepare pada tahun 2015 yang kini beralih status menjadi IAIN Parepare pada Fakultas Tarbiyah, program studi Pendidikan Bahasa Arab.

